



**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *TAHFIZH* AL QUR'AN
MENGUNAKAN METODE *WAHDAH* DI PONDOK
TAHFIZH AL QUR'AN DAN STUDI ISLAM IBNU MAS'UD
DESA TALAWI HILIE KOTA SAWAHLUNTO**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(S-1)
Jurusan Pendidikan Agama Islam*

Zakki Rahmatullah
NIM. 1830101118

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2022 M / 1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zakki Rahmatullah
NIM : 1830101118
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul: "**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *TAHFIZH* AL QUR'AN MENGGUNAKAN METODE *WAHDAH* DI PONDOK *TAHFIZH* AL QUR'AN DAN STUDI ISLAM IBNU MAS'UD DESA TALAWI HILIE KOTA SAWAHLUNTO**" adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 25 Juli 2022

Saya yang menyatakan



Zakki Rahmatullah
NIM. 1830101118

PERSETUJUAN PEMBIMBING


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama Zakki Rahmatullah, NIM 1830101118,
Judul: **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *TAHFIZH* AL QUR'AN
MENGUNAKAN METODE *WAHDAH* DI PONDOK *TAHFIZH* AL
QUR'AN DAN STUDI ISLAM IBNU MAS'UD DESA TALAWI HILIE
KOTA SAWAHLUNTO**, memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah
memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang
munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Batusangkar, Juli 2022

Pembimbing


Dr. Fabriati, M.Ag
NIP. 19691109 199803 2 002

PENGESARAN TIM PENGUJI

Skipri atas nama Zakki Rahmatullah, NIM: 1830101118, dengan judul: "PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *TAHFIZH* AL QUR'AN MENGGUNAKAN METODE *WAHDAH* DI PONDOK *TAHFIZH* AL QUR'AN DAN STUDI ISLAM IBNU MAS'UD DESA TALAWI HILIE KOTA SAWAHLUNTO", telah diuji dalam Sidang *Munawiqiyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 3 Agustus 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S.1) dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sepenuhnya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Drs. Syamsuwir, M.Ag. NIP.19570828 198703 1 004	Ketua Penguji		20/08/22
2	Dr. Fadriati, M.Ag. NIP.19691109 199803 2 002	Sekretaris Penguji		22/08-2022
3	Romi Maimori S.Ag., M.Pd NIP.19780501 200710 2 002	Anggota Penguji		10/08/2022

Batusangkar, Agustus 2022
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan



Dr. Adripen, M.Pd
NIP.19650504 199303 1 003

BIODATA PENULIS



Nama : Zakki Rahmatullah
NIM : 1830101118
Tempat/Tanggal Lahir : Sawahlunto/ 10 September 1999
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia : 22
Agama : Islam
Alat : Desa Talawi Mudiak, Kecamatan Talawi
Gol. Darah : B
No. HP : 082284468097
Nama Orang Tua
 Ayah : Baharuddin
 Ibu : Les Indriani
Anak Ke: 1
Nama Saudara : Ainul Mardhiyah
Jenjang Pendidikan : TK Al-Muttaqin
 : SDN 01 Talawi Mudiak
 : MTsN Talawi
 : MAN Kota Sawahlunto
 : IAIN Batusangkat
Moto : Life Must Go On

ABSTRAK

Zakki Rahmatullah, NIM 1830101118 (2018), Judul Skripsi: “**Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfizh* Al Qur’an Menggunakan Metode *Wahdah* di Pondok *Tahfizh* Al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto**”. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar tahun 2022.

Pokok permasalahan dalam SKRIPSI ini adalah Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfizh* al Qur’an Menggunakan Metode *Wahdah* di Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud. Pemilihan metode dalam pembelajaran *tahfizh* al Qur’an dapat mempengaruhi hasil dari pembelajaran *tahfizh*, pemilihan metode yang tepat dapat membuat pembelajaran yang efektif dan efisien. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *tahfizh* al Qur’an menggunakan metode *wahdah* di Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian lapangan (field research) dan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Miles dan Hulberman*. Teknik uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah pembelajaran *tahfizh* al Qur’an menggunakan metode *wahdah* di Pondok *tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto dalam perencanaan tidak menggunakan RPP maupun Silabus dalam pembelajaran, persiapan yang dilakukan oleh santri dan ustadz ialah persiapan fisik dan mental, dan para santri memperbaiki bacaan ayat al Qur’an sebelum memulai menghafal al Qur’an. Pelaksanaan, pada proses pelaksanaan pembelajaran didahului dengan berdoa dan penyampaian motivasi, para santri hanya menggunakan satu mushaf al Qur’an dalam menghafal. Waktu pelaksanaan dilakukan pada hari Senin sampai Sabtu dengan 4 kali pertemuan dalam satu hari, metode yang diterapkan ialah metode *wahdah*, alasan pemilihan metode ini ialah mudahnya dalam penerapannya, dalam pelaksanaannya para santri menghafal satu ayat dengan cara membaca berulang-ulang sampai ayat tersebut hafal dan dilanjutkan ke ayat selanjutnya, proses menghafalan dilakukan dengan sendiri-sendiri, kendala yang ditemui dalam menerapkan metode ini para santri terlalu terburu-buru membaca ayat, Adapun tujuan dari penerapan metode ini ialah santri diharapkan mampu menghafal satu halaman dalam satu hari dengan 4 kali pertemuan. Evaluasi yang dilakukan secara lisan, dengan 2 macam evaluasi yaitu evaluasi harian dengan penyeteroran satu halaman dan evaluasi hafalan Juz al Qur’an ketika santri sudah memiliki hafalan satu juz al Qur’an. Waktu pelaksanaan evaluasi dalam satu hari dilakukan sebanyak 3 kali dengan pelaksanaannya para santri menyeter secara keseluruhan. Kendala yang dihadapi ketika evaluasi adalah para santri belum siap untuk mengikuti evaluasi, solusi untuk kendala tersebut ialah memberi himbuan kepada santri untuk mempersiapkan hafalan sebelum pelaksanaan evaluasi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan sebuah skripsi. Selanjutnya shalawat serta salam kepada pucuk pimpinan umat islam sedunia, yakni Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa risalah yang benar dan telah meninggalkan pedoman hidup untuk manusia sebagai petunjuk jalan yang benar, yakni Al-Qur'an dan As-Sunnah. Skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar. Adapun judul skripsi ini adalah “**Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfizh* al Qur'an Menggunakan Metode *Wahdah* di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto**”.

Penyelesaian skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang telah menyediakan sarana prasana dalam penulisan skripsi.
2. Ibuk Dr. Fadriati M. Ag selaku pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun skripsi.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Fazis, M.Pd selaku pembimbing akademik yang sudah membimbing penulis dalam akademik.
4. Bapak Drs. Syamsuwir, M.Ag dan Ibuk Romi Maimori, S.Ag., M.Pd sebagai penguji yang telah memberi masukan mengenai penulisan skripsi.

5. Bapak/Ibu Dosen, Karyawan/Karyawati Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang telah membantu penulis dalam perkuliahan.
6. Teristimewa untuk kedua orang tua dari penulis yang selalu memberikan kasih sayang yang tak terhingga serta memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
7. Kepala Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud, majelis guru khususnya Ustadz Redi Anto dan Ustadz Muhammad Yazid yang telah memberikan fasilitas, waktu dan izin untuk penelitian dan motivasi serta dukungan, juga santri yang telah bersedia menerima saya untuk melakukan penelitian.
8. Teman-teman jurusan PAI angkatan 18 terkhusus PAI C 18 yang sudah memberi motivasi dan dukungan kepada penulis.
9. Teman-teman KKN/PL Kalaborasi di Batu Bulek yang sudah memberi motivasi dan dukungan kepada penulis.
10. Dan seluruh pihak yang namanya tidak bisa disebutkan satu per satu dan telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Demikianlah ucapan terima kasih ini dari penulis semoga bantuan serta dukungan yang telah diberikan menjadi amal dan mendapat imbalan kebaikan dari Allah SWT. Akhirnya penulis menyadari bahwa tidak ada suatu karya manusia yang sempurna. Mungkin ada begitu banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis meminta kritik maupun saran yang membangun dari pembaca. Atas perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.

Batusangkar, Agustus 2022
Penulis,

Zakki Rahmatullah
NIM.1830101118

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
BIODATA PENULIS	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian Dan Luaran Penelitian	7
F. Defenisi Operasional	7
BAB II.....	10
KAJIAN TEORITIS.....	10
A. Pembelajaran <i>Tahfizh</i> Al Qur'an	10
1. Pengertian Pembelajaran.....	10
2. Perngertian <i>Tahfizh</i> Al Qur'an	11
3. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran <i>Tahfizh</i> Al Qur'an.....	13
3. Macam-Macam Metode Pembelajaran <i>Tahfizh</i> Al Qur'an.....	15
4. Faktor Pendukung Pembelajaran <i>Tahfizh</i> al Qur'an	20
B. Metode <i>Wahdah</i> dalam Pembelajaran <i>Tahfizh</i> Al Qur'an.....	22
1. Pengertian Metode <i>Wahdah</i>	22
2. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Wahdah</i>	22

3. Perencanaan Pembelajaran <i>Tahfizh</i> al Qur'an menggunakan Metode <i>Wahdah</i>	23
4. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Tahfizh</i> Al Qur'an Menggunakan Metode <i>Wahdah</i>	25
5. Evaluasi Pembelajaran <i>Tahfizh</i> al Qur'an Menggunakan Metode <i>Wahdah</i> 26	
C. Penelitian Yang Relevan	29
BAB III	33
METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
D. Instrumen Penelitian.....	34
D. Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data	36
G. Teknik Uji Keabsahan Data	38
BAB IV	40
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Temuan Penelitian.....	40
1. Temuan Umum	40
2. Temuan Khusus	45
B. Pembahasan	78
BAB V	84
PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Implikasi.....	85
C. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Hafalan Santri.....	4
Tabel 4.1 Stuktur Organisasi Yayasan Ibnu Mas'ud Silungkang.....	41
Tabel 4.2 Visi Misi Pondok <i>Tahfizh</i>	41
Tabel 4.3 Sturktur Pondok <i>Tahfizh</i>	42
Tabel 4.4 Daftar Nama Santri	43
Tabel 4.5 Kegiatan Harian Santri	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	38
-------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an merupakan kitab terakhir yang diturunkan oleh Allah kepada umat manusia dan berguna sebagai petunjuk sampai hari kiamat. Al Qur'an tidak hanya diperuntukkan untuk masyarakat ditempat diturunkannya yaitu arab akan tetapi al Qur'an diperuntukkan untuk semua umat manusia. Di dalam al Qur'an terdapat nilai-nilai leluhur yang mencakup semua aspek dalam kehidupan, baik itu aspek hubungan dengan Allah maupun hubungan dengan manusia dan juga hubungan dengan alam sekitar (Roihan, 2014: 31).

Al Qur'an merupakan sumber hukum pertama dan utama setelah Sunnah/hadist Nabi, dan dijadikan oleh umat muslim sebagai petunjuk dalam kehidupan sehari-hari. Al Qur'an tidak hanya semata-mata untuk menunjukkan perilaku amar ma'ruf nahi munkar, tetapi juga harus ditaati. Pada zaman Rasulullah, para sahabat senantiasa berlomba-lomba dalam menghafal; dan mempelajari al Qur'an, selanjutnya mereka mengamalkan dan berdakwah apa yang telah mereka terima dari Nabi Muhammad SAW kepada istri dan anak-anak di rumah masing-masing, oleh karena itu banyak dari sahabat yang dapat menghafal al Qur'an karena penekanan Rasulullah untuk menghafal kitab suci al Qur'an.

Pendidikan *tahfizh* al Qur'an merupakan peendidikan pertama di dalam sejarah umat Islam. Pendidikan *tahfizh* al Qur'an bermula pertama kali ketika Allah SWT menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yaitu Surat Al-Alaq Ayat 1-5. Menghafal al Qur'an merupakan suatu usaha dalam memelihara al Qur'an

Dalam proses penghafalan al Qur'an, juga diikuti memperbaiki bacaan karena dalam membaca ayat-ayat suci al Qur'an pembelajaran *tajwid*, *tahsin*, *qiraat* dan *tartil*. Pengertian tajwid adalah seraca harfiah

bermakna melakukan sesuatu dengan baik dan indah atau bagus membaguskan, jadi ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari mengenai cara pengucapan ayat-ayat yang terdapat di dalam al Qur'an. Sedangkan pengertian Tahsin adalah memperbaiki atau meningkatkan atau memperkaya, secara makna adalah kegiatan untuk memperbaiki dan memperbagus bacaan ayat al Qur'an sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW, sedangkan pengertian qiraat adalah membaca dan menggabungkan atau mengumpulkan, sedangkan pengertian tartil adalah membaca ayat-ayat al Qur'an dengan pelan dan makhraj yang jelas dan benar.

Dalam proses menghafal al Qur'an, para penghafal memiliki metode sendiri-sendiri, sesuai dengan kemudahan dan kesukaan dari penghafal tersebut. Dalam menghafal al Qur'an harus memiliki strategi dan metode yang cocok dengan penghafal itu sendiri dan juga menyenangkan agar menghafal al Qur'an lebih mudah dan lebih menyenangkan oleh para penghafal. Menghafal al Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat dicintai oleh Allah, dapat dilihat dari imbalan yang Allah berikan kepada setiap penghafal al Qur'an berupa di haramkannya api nerakan dan juga kelak orang tua dari penghafal al Qur'an mendapatkan mahkota dan jubah kemuliaan diakhirat kelak.

Menghafal al Qur'an ialah sesuatu amal ibadah, dalam prosesnya akan mengalami hambatan dan rintangan, baik dari internal maupun external, apalagi pada zaman modern sekarang ini yang tidak dapat dihindarkan. Oleh karena itu diperlukan suatu metode dalam menghafal al Qur'an yang akan menunjang dalam keberhasilan dalam menjapai tujuan yaitu menghafal al Qur'an. Menghafal al Qur'an tidaklah dibatasi oleh umur, namun mengajarkan kepada anak yang kategori anak usia sekolah tidaklah mudah. Di samping para santri mempunyai kewajiban untuk belajar formal disekolah, para santri juga harus menghafal dan menyeter hafalan. Oleh karena itu, mau tidak mau para santri harus berusaha dengan niat yang serius untuk melaksanakan tugas-tugasnya.

Dalam menghafal al Qur'an banyak metode yang dapat guru *tahfizh* pergunakan, salah satunya metode *wahdah*. Pelaksanaan metode *wahdah* yaitu menghafal al Qur'an dengan cara membaca satu persatu ayat sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih sehingga akan membentuk pola bayangan tidak hanya itu juga membiasakan gerak lisan dengan ayat yang akan dihafal (Wahyuni dkk, 2021: 5). Penggunaan metode *wahdah* meningkatkan hafalan para santri, terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan Suratman, 2019, yang menyebutkan penggunaan metode *wahdah* dalam menghafal al Qur'an dapat para siswa mampu menyelesaikan hafalan dengan waktu yang relative singkat (Suratman, 2019: 109).

Rumah *Tahfizh* saat ini banyak ditemukan di mana-mana, salah satunya Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto, merupakan cabang dari Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud yang berlokasi di Silungkang, untuk cabang yang berada di Silungkang sudah berdiri sejak 2018 dan untuk cabang Desa Talawi Mudiak berdiri pada bulan Oktober 2021, adapun tujuan dari pembentukan dari pondok *tahfizh* ini adalah membentuk generasi Islam penghafal al Qur'an yang berakhlaqul karimah dan berkualitas yang memiliki bekal ilmu syar'i di atas manhaj salaful ummah dengan menjadikan al Qur'an dan sunnah yang shohihah sebagai tuntunan. Pondok *tahfizh* ini memiliki 11 santri dan dua orang ustadz, dua santri diantara 11 dipindahkan dari cabang Silungkang untuk melanjutkan pondok di Pondok *Tahfizh* al Qur'an yang berada di Desa Talawi Hilie . Hasil wawancara awal dengan salah seorang ustadz, "program di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud ini mewajibkan para santri untuk mengikuti program menetap selama lebih kurang dua tahun, dan tidak mengikuti sekolah formal, dan santri khusus mengikuti pembelajaran *tahfizh* al Qur'an, aqidah dan fiqh, selama dua tahun di pondok *tahfizh* ini diharapkan para santri hafal 30 Juz al Qur'an, setelah selesai mengikuti pondok *tahfizh* selama satu tahun, para santri mengikuti ujian paket untuk

melanjutkan sekolah formal”, santri yang ingin masuk ke Pondok Tahfizh al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud Desa Talawi Hilie tidak dibatasi usianya. Selama Pondok Tahfizh al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud yang berada di Desa Talawi Hilie berdiri, hanya memiliki santri 11 orang dan belum ada yang dilepas atau tamat. Dari sekian banyak metode yang ada, metode *wahdah* digunakan karena lebih mudah diterapkan oleh para santri dan sudah biasa digunakan oleh para penghafal al Qur’an (Redi Anto, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud : 14 April 2022).

Jadi selama dua tahun para santri menetap dan tinggal di pondok *tahfizh* fokus untuk menghafal al Qur’an dan tidak mengikuti pembelajaran formal di sekolah, selepas dari program pondok *tahfizh* ini para santri mengikuti ujian paket untuk melanjutkan sekolah formal.

Berikut adalah hafalan para santri di Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud :

Tabel 1.1
Hasil Hafalan Santri

No	Nama	Hafalan	Persentasi ketercapaian
1	Daffa Ariqah	½ Juz	1,6%
2	Fahri Akbar Maulana	½ Juz	1,6%
3	Muhammad Adib	18 Juz	60%
4	Muhammad Dhaffa Putra Utama	2 ½ Juz	8,3%
5	Muhammad Ghany Putra Utama	11 Juz	36,6%
6	Muhammad Reyhan Pratama	30 Juz	100%

7	Muhammad Rais Siddiq	Memperbaiki bacaan	-
8	Muhammad Taufiq Hidayatullah	27 ½ Juz	91,5%
9	Rahmat Fajar	10 Juz	33%
10	Zahid	30 juz	100%
11	Zaki Raif	Memperbaiki bacaan	-

Dapat dilihat di tabel hafalan santri, ada 4 dari 11 santri yang sudah melebihi 50% dari target hafalan, 2 diantaranya sudah menghafal 30 juz al Qur'an (Dokumentasi, Ibnu Mas'ud: 14 April 2022). Keunggulan pondok *tahfizh* ini ialah mewajibkan para santri untuk menetap dan fokus untuk proses penghafalan, metode yang digunakan di pondok *tahfizh* ini ialah metode *wahdah* karena mempermudah santri untuk menghafal dan metode *wahdah* juga mudah untuk diterapkan. Penggunaan metode yang digunakan oleh guru sangat menentukan kualitas hafalan dan kecepatan santri dalam menghafal, jika seorang guru menggunakan metode yang tepat dalam membantu santri menghafal al Qur'an dapat memudahkan santri untuk cepat menghafal al Qur'an begitupun dengan penggunaan metode *wahdah*, penggunaan metode *wahdah* dalam menghafal al Qur'an sangat efektif dan juga banyak digunakan oleh para *hafizh*, penggunaan dan penerapan metode secara benar dapat membantu santri dalam menghafal, dan juga memperbaiki hafal santri.

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai metode *wahdah* dengan judul penelitian” ***Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh al Qur'an Menggunakan Metode Wahdah di Pondok Tahfizh al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto***”.

B. Fokus Penelitian

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan biaya perlu sekiranya ditentukan fokus agar pembaharan nantinya terarah dan dipahami dengan jelas. Fokus penelitian ialah persoalan yang terkait dengan:

1. Perencanaan pembelajaran *tahfizh* al Qur'an menggunakan metode *wahdah* di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto.
2. Pelaksanaan pembelajaran *tahfizh* al Qur'an menggunakan metode *wahdah* di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto.
3. Evaluasi *tahfizh* al Qur'an menggunakan metode *wahdah* di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *tahfizh* al Qur'an menggunakan metode *wahdah* di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *tahfizh* al Qur'an menggunakan metode *wahdah* di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto?
3. Bagaimana evaluasi *tahfizh* al Qur'an menggunakan metode *wahdah* di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran *tahfizh* al Qur'an menggunakan metode *wahdah* di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *tahfizh* al Qur'an menggunakan metode *wahdah* di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi *tahfizh* al Qur'an menggunakan metode *wahdah* di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto.

E. Manfaat Penelitian Dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

a. Penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumber informasi dan menambah wawasan bagi peneliti khususnya dalam dunia pendidikan *Tahfizh* Al Qur'an pada umumnya.

b. Lembaga

Bagi Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Talawi Hilie meningkatkan dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfizh* al Qur'an di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto.

c. Keilmuan

Menambah referensi atau contoh untuk rumah *tahfizh* lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfizh* al Qur'an dalam menggunakan metode *wahdah*.

2. Luaran Penelitian

Luaran penelitian ini adalah artikel yang diterbitkan di jurnal ilmiah.

F. Defenisi Operasional

Untuk memudahkan pembaca dan menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini yaitu :.

1. Pembelajaran *tahfizh* al Qur'an adalah berusaha dengan segenap tenaga untuk meresapi ayat-ayat al Qur'an dalam ingatan dan menjaga ingatan tersebut. Yang penulis maksud ialah proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an kedalam memori santri dan melekat dalam pikiran santri.

Dalam pembelajaran *tahfizh* al Qur'an terdapat tahapan pembelajaran *tahfizh* al Qur'an, yaitu:

- a. Perencanaan menurut Regan dan Smith (1992), pembelajaran berkaitan dengan proses yang sistematis dalam menterjemahkan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran kedalam suatu perencanaan dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Jaya, 2019:8). Pada proses perencanaan ini seorang ustadz memiliki usaha untuk membuat pembelajaran mencapai tujuan secara sistematis, efektif dan efisien.
 - b. Pelaksanaan adalah kegiatan kelanjutan dari perencanaan, apa yang telah di rencanakan maka diimplementasikan pada tahapan pelaksanaan. Pada tahapan pelaksanaan bukanlah pekerjaan yang ringan, berbagai masalah akan muncul dari dalam/luar.
 - c. Evaluasi adalah kegiatan untuk mengetahui tentang informasi dan hasil kerja yang sedang dan telah dilakukan, apakah hasil dari kerja tersebut tercapai atau tidak (Sudjana: 2005: 16). Evaluasi untuk melihat hasil dari proses pembelajaran *tahfizh* al Qur'an dan melihat problematika selama pelaksanaan metode *wahdah*.
2. Metode *wahdah* adalah menghafal al Qur'an dengan cara membaca satu persatu ayat sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih sehingga akan membentuk pola bayangan tidak hanya itu juga membiasakan gerak lisan dengan ayat yang akan dihafal (Wahyuni dkk, 2021: 5). Penulis maksud disini ialah penghafal al Qur'an membaca ayat yang akan dihafal dengan Tahsin yang tepat sebanyak-banyaknya.

Dari Penjelasan Istilah di atas dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul secara keseluruhan yaitu pelaksanaan pembelajaran *tahfizh* al Qur'an menggunakan metode *wahdah* di Pondok Tahfizh Al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pembelajaran *Tahfizh* Al Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang memoengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam system pembelajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya (Fatmawati,2019: 28).

Sedangkan menurut Bahri, pembelajaran hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lamban dalam mencerna materi pelajaran (Pane dan Darwis,2017:337).

Menutur Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adlaah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. (UU RI, 2003: 6). Sacara nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu interaksi yang terjadi antara guru/pendidik dengan siswa/peserta didik dan juga melibatkan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan suatu kesatuan komponen yang saling

terikat antara pendidik, peserta didik dan juga sumber belajar yang mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai tujuan yang telah diterapkan (Pane dan Darwis.2017:337-338).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran adalah suatu proses mengatur, mengkombinasikan maupun menorganisasikan terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan menggunakan sumber pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pengertian *Tahfizh* Al Qur'an

Kata *tahfizh* bentuk Masdar dari *haffaza*, asal dari kata *hafiza-yahfizu* yang artinya menghafal. Kata *hafiz* juga mengandung didalamnya penekanan dan pengulangan dalam pemeliharaan, serta kesempurnaan, ia juga bermakna mengawasi. Sedangkan kata Al Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan melalui malaikan Jibril kepada nabi Muhammad diriwayatkan secara mutawatir atau berangsur-angsur.

Pengertian *tahfizh* al Qur'an lainnya ialah, *tahfizh* al Qur'an merupakan gabungan kata *tahfizh* dan *al Qur'an*. *Tahfizh* adalah kata yang menunjukkan suatu keadaan dalam jiwa yang menguatkan sesuatu yang telah dicapai dengan pemahaman. Terkadang digunakan untuk menunjukkan kuatnya hafalan dalam jiwa, lawan katanya lupa. Terkadang kaya ini digunakan untuk menunjukkan penggunaan kekuatan (potensi) tersebut. Dalam hal ini adalah proses menjaga, memelihara dan menghafal al Qur'an. Dalam tatanan praktisnya dapat dipahami adalah suatu upaya membaca al Qur'an dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Tamrin, 2019:115).

Kata al Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya bacaan atau sesuatu yang dibaca, dipelajari. Adapun pengertian secara istilah yang telah disepakati oleh

para ulama adalah kalam Allah SWT yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril AS, yang membacanya dinilai sebagai ibadah yang diawali dengan surat al fatihah dan ditutup dengan surah an naas' (Diana dkk.2029 :71).

Menurut farid Wadji, *tahfizh* al Qur'an dapat diartikan sebagai proses dalam menghafal al Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafazdkan/ diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafalnya disebut *al-hafizh*, dan bentuk pluralnya adalah *al-huffaz*. Definisi tersebut mengandung dua hal pokok, yaitu: pertama, seorang menghafal al Qur'an dan kemudian mampu melafadzkannya dengan benar sesuai hukum tajwid harus sesuai dengan mushaf al Qur'an. Kedua, seorang penghafal senantiasa menjaga hafalannya secara terus menerus dari lupa, karena hafalan al Qur'an itu sangat mudah untuk hilang. Dengan demikian, orang yang telah hafal sekian juz al Qur'an dan kemudian tidak menjaganya terus menerus, maka tidak disebut sebagai *hafizh* al Qur'an, karena tidak menjaganya terus menerus.

Sedangkan menurut Benyamin Yusur mendiskripsikan orang yang hafal Al Qur'an sebagai orang yang mampu membaca keseluruhan al Qur'an diluar kepala tanpa membacanya dan mampu mengucapkan sesuai dengan aturan-aturan bacaan yang ada (Hidayah,2016: 65-66).

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Auf, menghafal al Qur'an adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulangi, pasti menjadi hafal. Dengan demikian menghafal al Qur'an adalah meresapkan huruf-huruf, ayat-ayat dan surat-surat al Qur'an kedalam pikiran dengan caramengulang-ulang baik dengan membaca atau mendengar yang tujuannya agar selalu ingat. Bagi kaum muslimin, mempelajari ayat al Qur'an adalah humunya fardhu 'ain, yakni kewajiban yang

harus dijalankan oleh masing-masing individu muslim selain kewajiban (Arifin, Bustanil. Setiawati. 2021:4887).

Jadi dapat disimpulkan *tahfizh* Al Qur'an adalah meresapkan bacaan al Qur'an kedalam kepala dan mampu melafalkannya secara baik dan benar dengan mengikuti aturan-aturan dalam membaca al Qur'an.

Adapun peningkatan hafalan adalah usaha untuk menambahkan hafalan baik secara kuantitas atau jumlah maupun secara kualitas (Aditian, 2019: 4).

Dari pengertian pembelajaran dan *tahfizh* al Qur'an dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran *tahfizh* al Qur'an adalah suatu proses baik itu mengatur dan mengoptimalkan dalam menghafal/meresapkan bacaan al Qur'an kedalam kepala dan mampu melafalkannya secara baik dan benar dengan mengikuti aturan-aturan dalam membaca al Qur'an.

3. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran *Tahfizh* Al Qur'an

Sesungguhnya Islam sangat memberi penghargaan kepada orang-orang yang mau membaca, mempelajari dan menghafal al Qur'an dengan penghargaan yang sangat besar, sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“orang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Ahmad)

Dari hadist di atas dapat diambil nilai positif orang yang menghafal al Qur'an akan mendapatkan nilai-nilai terpuji pada dirinya, apalagi dia menghafal al Qur'an untuk menjarkan kepada keluarga dan kepada umat. Selain itu, ada pula istilah *Shahibul Qur'an* (teman al Qur'an), sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW yang berbunyi :

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ أَقْرَأَ وَارْتَقَى وَرَتَّلَ كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنَزَلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُهَا

“Dikatakan kepada orang yang membaca (menghafalkan) Al Qur’an nanti : ‘Bacalah dan naiklah serta tartillah sebagaimana engkau di dunia mentartilnya. Karena kedudukanmu adalah pada akhir ayat yang engkau baca (hafal).’ (HR Abu Daud no 1464)

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa keutamaan menghafal al Qur’an adalah sebagai pengukur derajat kita disurga kelas, alangkah bahagiahnya orang yang memiliki hafalan al Qur’an banyak dia akan mendapatkan derajat yang tinggi di akhirat kelak.

Manfaat dari menghafal al Qur’an tidak hanya dirasakan oleh penghafalan saja, manfaatnya juga dirasakan oleh orang tua dari penghafal, dihari kiamat akan mendapatkan mahkota, sebagaimana Nabi Muhammad SAW bersabda yang berbunyi:

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جُهَيْنِي رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ أَلْبَسَ وَالِدَاهُ تَأْجِلاً يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْؤُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهَذَا (رواه احمد وابو داود ووصحه الحاكم)

“Dari Mu'adz Al-Juharni RA, Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa membaca Al-Qur'an dan mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya, maka kedua orang tuanya akan dipakaikan mahkota pada hari Kiamat yang cahayanya lebih terang daripada cahaya matahari seandainya berada di rumah-rumah kalian di dunia ini. Maka bagaimana menurut perkiraan kalian mengenai orang yang mengamalkannya?" (HR. Ahmad dan Abu Dawud).’

Selain manfaat dan keutamaan menghafal al Qur’an di atas ada keutamaan lain bagi mereka yang gemar menghafal al Qur’an dan membaca al Qur’an, karena para penghafal ini memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keaslian al Qur’an, dimana al Qur’an adalah sumber hukum dan pedoman bagi umat Islam. Pemeliharaan al Qur’an dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabat sejak al Qur’an diturunkan, tidak berhenti pada saat itu, bahkan terus berlanjut hingga generasi sekarang, sehingga al Qur’an harus

dilestarikan dan diperhatikannya. Tertapat beberapa manfaat dan keutamaan tentang kedudukan penghafal al Qur'an:

- a. Menghafal al Qur'an berarti menjaga otentisitas al Qur'an yang hukumanya fardu khifayah, sehingga orang yang menghafal al Qur'an dengan hati yang suci dan ikhlas akan mendapatkan kedudukan yang sangat tinggi di dunia dan di akhirat, karena mereka makhluk pilihan dari Allah SWT. Jaminan kemuliaan itu antara lain adalah penghafal al Qur'an akan memberikan syafaat bagi mereka, penghafal al Qur'an adalah ibadah yang paling utama, selalu dilindungi oleh malaikat, mendapatkan rahmat dan kedamaian, mendapatkan rahmat Allah dan sebagai hadiah untuk orang tua mereka.
- b. Penghafal al Qur'an merupakan figure yang mulia baik bagi hafizh maupun sebagai panutan bagi masyarakat. Semakin banyak dibaca, dihafap, dan dipahami, maka semakin mengandung meyakinan.
- c. Menghafal al Qur'an membantuk meningkatkan kecerdasan. Pada dasarnya setiap manusia dikaruniai kecerdasan/potensi yang beragam, antara lain kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kcerdasan spiritual. (Pebpriza dkk. 2022: 8583-8584)

3. Macam-Macam Metode Pembelajaran *Tahfizh* Al Qur'an

Dalam pembelajaran *tahfizhul* al Qur'an diperlukan metode yang digunakan agar proses pembelajaran berjalan sesuai mestinya dan mencapai tujuan atau target yang ingin dicapai. Metode secara etomologi berasal dari Yunani yaitu "*metodos*" berasal dari dua suku kata "*metha*" yang memiliki arti melalui atau melewati dan suku kata ketua "*hodos*" yang memiliki arti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Metode adalah serangkaian Langkah yang sudah tersusun secara sistematis dan logis (Wahyuni dkk, 2021:4).

Dalam pembelajaran *tahfizh* al Qur'an tidak mungkin seorang santri hanya menggunakan satu metode namun dalam pengambilan metode dalam pembelajaran *tahfizh* al Qur'an dapat membantu tercapainya tujuan yang ingin dicapai, ada beberapa metode yang biasa digunakan dalam menghafal al Qur'an, diantaranya:

a. Metode *Talqin* dan Metode *Tikrar*

Dalam penerapan metode ini dengan cara membacakan terlebih ayat yang ingin dihafal secara berulang-ulang sampai anak tersebut menguasainya, setelah anak menguasainya maka dilanjutkan ke ayat setelahnya (Tamrin,2019:116).

b. Metode *Qiraah*

Metode ini memiliki persamaan dengan metode *Tikrar* yaitu pengulangan, tetapi perbedaannya ialah metode *qiraah* ini menghafal satu ayat saja. Metode *qiraah* ini juga disebut sebagai metode *wahdah*, dalam penerapannya anak diharuskan membaca ayat secara berulang-ulang sebanyak 15 kali, atau 20 kali atau 25 kali sampai anak tersebut benar-benar hafal dan dilanjutkan menghafal ayat selanjutnya (Tamrin,2019:117).

c. Metode *Sima'i/Tasmi'*

Metode *sima'i* adalah metode menghafal al Qur'an dengan cara mendengar. Metode ini dilakukan dengan cara memutar rekaman muratal al Qur'an dari seorang hafidz. Metode ini sangat efektif digunakan bagi orang-orang yang belum lancar dalam menghafal al Qur'an, tunanetra, anak-anak, maupun individu yang sibuk akan pekerjaannya. Pemutaran rekaman muratal al Qur'an agar telinga terbiasa mendengar ayat-ayat lama kelamaan akan membuat ayat tersebut hafal dalam pikiran (Tamrin,2019:118).

d. Metode *Muraja'ah*

Metode *muraja'ah* adalah metode menghafal al Qur'an dengan mengulang-ulang ayat yang telah pernah dihafal sebelumnya. Mengulangan hafalan ini dilakukan dengan cara meminta bantuan orang lain dalam mendengarkan hafalan yang dibaca, agar membantu dalam memperbaiki hafalan. Metode *muraja'ah* juga dilakukan ketika sholat agar hafalan semakin kuat. Abu Hurri juga membagi tiga macam metode *muraja'ah* yang efektif dalam menghafal al Qur'an, yaitu: *muraja'ah* dengan diri sendiri, *muraja'ah* dibantu teman dan *muraja'ah* dengan guru (Tamrin,2019:119).

e. Metode *Jama'*

Metode *Jama'* adalah metode menghafal al Qur'an dengan cara bersama-sama dan dipimpin oleh guru atau ketua dalam kelompok. Dengan cara guru membaca satu ayat atau dua ayat atau tiga ayat dan kemudian diulangi oleh pesertanya. Setelah ayat-ayat dibaca dengan baik, kemudian peserta diminta untuk perlahan melepas al Qur'an dan kemudian menghafal secara perlahan-lahan. Dalam metode *jama'* ini membantu menambah motivasi dalam menghafal al Qur'an karena dengan teman, komunitas secara bersama-sama mendorong diri untuk lebih bersemangat dalam menghafal a-Qur'an. (Tamrin,2019:119)

f. Metode *Khitabah*

Metode *khitabah* adalah metode dalam menghafal Al Qur'an dengan cara menulis ayat-ayat al Qur'an yang ingin dihafal dalam catatan-catatan untuk mempermudah dalam menghafal. Cara ini seriang digunakan oleh ulama pada zaman dahulu, setiap yang mereka hafal, mereka tulis (Tamrin,2019:120).

Sedangkan menurut wahyuni dkk (2021) ada beberapa metode proses pembelajaran *tahfizh* al Qur'an yang sering dilakukan oleh para pejuang penghafal al Qur'an diantaranya sebagai berikut:

a. Metode *Wahdah*

Menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat al Qur'an yang hendak di hafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak-banyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan. Dengan demikian penghafal akan mampu mengondisikan ayat-ayat yang akan dihafalkannya, bukan saja dalam bayangan, akan tetapi hingga ayat-ayat tersebut benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya sampai mencapai satu muka (Wahyuni Dkk. 2021:5).

b. Metode *Talaqqi*

Talaqqi artinya belajar secara individu yaitu seorang santri berhadapan langsung dengan seorang guru, terjadi saling mengenal antara keduanya. Melalui metode talaqqi inilah nantinya proses belajar membaca al Qur'an dapat berjalan secara efektif, sehingga terwujudlah hasil yang diinginkan, yaitu mampu membacanya sesuai kaidah tajwidnya yang benar dan sekaligus mengamalkan ajaran al Qur'an dengan baik dalam aplikasi kehidupannya. Metode ini juga sering dipakai dalam proses belajar mengajar dalam pembelajaran al Qur'an karena adanya kerja sama yang maksimal antara guru dan murid. (Wahyuni Dkk. 2021:6)

c. Metode *Muraja'ah*

Murajaah yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai. Hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai yang semula sudah

dihafal dengan baik dan lancar kadang kala masih terjadi lupa dan terkadang lupa. Oleh karena itu perlu diadakan muraja'ah atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan kepada guru atau kyai (Wahyuni Dkk. 2021:6).

Sedangkan menurut Fatmawati, ada beberapa metode pembelajaran *tahfizh* yang sering dilakukan oleh para penghafal al Qur'an, diantaranya sebagai berikut:

a. Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* adalah metode menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Untuk mencapai hafalan baru, setiap ayat dapat dibaca sebanyak-banyaknya sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola hafalan dalam bayangan (Fatmawati, 2019: 31).

b. Metode *Kitabah*

Metode *khitabah* artinya menulis, metode ini memberikan alternative lain dari pada metode pertama. Pada metode ini penghafal lebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan di hafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca samapai lancar dan benar, kemudia dihafalkannya. (Fatmawati, 2019: 30)

c. Metode *Sama'i*

Metode *sama'I* artinya mendengar, yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat extra, terutama bagi penghafal yang tuna Netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis al Qur'an. Cara ini bisa mendengar dari guru atau mendengar melalui kaset atau audio (Fatmawati, 2019: 31).

d. Metode Gabungan

Metode ini adalah gabungan antara metode *wahdah* dan metode *khitabah*, hanya saja metode *khitabah* disini lebih mempunyai fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Prakteknya yaitu setelah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal dituliskan, sehingga hafalan akan mudah diingat (Fatmawati, 2019: 31).

e. Metode *Jama'*

Metode *jama'* dilakukan dengan cara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama, dipimpin oleh instruktur, pertama instruktur membacakan ayatnya kemudian siswa atau santri menirukannya secara bersama-sama (Fatmawati, 2019: 31).

Dari metode yang telah penulis jabarkan diatas, terdapat banyak metode yang dapat digunakan untuk menghafal al Qur'an, macam-macam metodenya: metode *talqin* dan metode taqrir, metode *wahdah* metode *sima'i/tasmi'*, metode *muraja'ah*, metode *jama'*, metode *qira'ah*, metode *khitabah*. Dari banyaknya metode yang ada hendaknya guru *tahfizh* atau para hafidz dapat memilih atau menggunakan metode yang sesuai, agar tujuan dan target dalam menghafal al Qur'an dapat tercapai secara baik dan maksimal.

4. Faktor Pendukung Pembelajaran *Tahfizh* al Qur'an

Terdapat beberapa hal yang dianggap penting sebagai pendukung tercapainya tujuan pembelajaran *tahfizh* al Qur'an, faktor-faktor pendukung tersebut adalah

a. Faktor Bakat Minat

Bakat merupakan komponen potensial seorang peserta didik untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Peserta didik yang memiliki bakat menghafal lebih mudah menghafal al Qur'an. Demikian pula jika ia didukung dengan

adanya minat yang tinggi, maka menghafal al Qur'an akan ia lakukan dengan penuh kesabaran dan kesungguhan tanpa diperintah. Minat yang kuat akan mempercepat keberhasilan usaha menghafal al Qur'an.

b. Faktor Usia

Usia yang masih muda sangat menentukan kemampuan seseorang dalam menghafal. Masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik dalam menghafal. Meskipun pada dasarnya tidak ada batasan (usia) dalam menghafal.

c. Faktor Kecerdasan

Faktor kecerdasan sangat menunjang seseorang bisa dalam menghafal al Qur'an. Kecerdasan dalam menghafal dihubungkan dengan kemampuan otak (IQ) yang memiliki jutaan sel saraf yang disebut neuron, yang dapat berinteraksi dengan sel-sel lain di sepanjang cabang disebut dendrit. Kecerdasan otak dalam menghafal ditandai dengan menjaga kualitas ingatan yang disimpan di daerah-daerah otak.

d. Faktor Hati

Factor hati yang bersih dan khusyuk sangat diperlukan dalam menghafal al Qur'an dikarenakan al Qur'an merupakan kitab Allah yang suci yang diturunkan oleh Allah yang Maha Suci. Oleh karena itu, seseorang yang ingin menghafal al Qur'an dengan cepat dan lancar hendaknya memiliki hati yang bersi dari dosa dan maksiat. Ia mesti sering melakukan taubat dan riyadhah, mendekatkan diri kepada Allah dengan cara memperbanyak *qiyamul lail*, membaca al Qur'an, berpuasa. Dalam hal ini juga diperlukan untuk mengikhlaskan hati dalam proses penghafalalan, hal itu bertujuan agar apa yang diusaha tidak sia-sia karena niat yang salah (Hidayah, 2016: 67-77).

B. Metode *Wahdah* dalam Pembelajaran *Tahfizh Al Qur'an*

1. Pengertian Metode *Wahdah*

Salah satu metode dalam menghafal al Qur'an ialah metode *wahdah*, metode *wahdah* adalah metode penghafalan ayat al Qur'an dengan cara membaca satu persatu ayat secara berulang-ulang (Al-Qaddari dan Ilhamsyah, 2020: 216).

Atau pengertian lainnya ialah menghafal ayat al Qur'an dengan cara menghafal satu persatu ayat terlebih dahulu. Untuk menghafal ayat, setiap ayat terlebih dahulu dibaca sepuluh kali atau dua puluh kali atau tiga puluh kali dengan bacaan Tahsin yang benar, sehingga ayat yang dibaca berulang-ulang akan membentuk pola bayangan ayat didalam pikiran, hal ini dilakukan sampai benar-benar hafal dan baru melanjutkan ayat selanjutnya (Wahyuni dkk, 2021:5).

Pengertian lainnya ialah membaca ayat perayat secara berulang-ulang dan digabungkan dengan ayat sebelumnya, untuk mencapai (Mubarakah, 2019:92).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian Metode *wahdah* adalah cara atau jalan yang digunakan dalam menghafal al Qur'an dengan cara membaca satu persatu ayat secara berulang-ulang baik itu sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau bahkan sampai tiga puluh kali, sampai benar-benar hafal dan baru dilanjutkan ke ayat selanjutnya.

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Wahdah*

Metode *Wahdah* memiliki beberapa keunggulan dari pada metode lainnya, keunggulannya adalah

- a. Lebih mudah untuk diterapkan oleh santri.
- b. keistiqomahan santri dalam menambah hafal terjaga.
- c. Ingatan santri terhafap ayat yang sudah dihafal kuat.
- d. Makhraj huruf santri dalam menghafal terjamin.
- e. Tajwid dan Tahsin santri dalam membaca al Qur'an dengan tartil akan selalu terjaga.

Adapun Kekurangan Metode *wahdah* ialah

- a. Tidak dapat menghafal cepat sesuai target karena penggunaan metode *wahdah* butuh kesabaran untuk mendapatkan hasil maksimal (Qomariana, Fitrotul. 2019:34).

3. Perencanaan Pembelajaran *Tahfizh* al Qur'an menggunakan Metode *Wahdah*

Dalam pencarian, penulis tidak menemukan teori mengenai perencanaan pembelajaran *tahfizh* al Qur'an menggunakan metode *wahdah*, maka dari itu penulis menggunakan teori pembelajaran *tahfizh* secara umum. Sebelum terlaksananya pembelajaran *tahfizh* al Qur'an, perlu juga adanya perencanaan. Menurut Regan dan Smith (1992), perencanaan pembelajaran berkaitan dengan proses yang sistematis dalam menterjemahkan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran kedalam suatu perencanaan dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Jaya, 2019:8).

Jadi perencanaan pembelajaran adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar/aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui Langkah-langkah pembelajaran, perencanaan itu sendiri, pelaksanaan dan penilaian dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Adapun langkah awal dari perencanaan program *tahfizh* al Qur'an adalah melaksanakan rapat intern. Adapun yang dibahas dalam rapat tersebut adalah tujuan dari pembelajaran *tahfizh* al Qur'an, standar kompetensi program *tahfizh* al Qur'an, pelaksanaan pembelajaran *tahfizh* al Qur'an dan evaluasi pembelajaran *tahfizh* al Qur'an. Perencanaan selalu menjadi yang pertama disetiap kegiatan.

Langkah awal dalam perencanaan pembelajaran *tahfizh* al Qur'an menetapkan tujuan pembelajaran.

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah adanya perubahan tingkah laku peserta didik dari negative ke positif. Tujuan pembelajaran *tahfizh* al Qur'an sebagai berikut:

- 1) Mampu menghafal al Qur'an 30 Juz
- 2) Mampu sami'an (membaca al Qur'an tanpa membawa al Qur'an 30 juz dengan lancar).
- 3) Memiliki akhlak yang baik bahkan diharapkan memiliki akhlak seperti dalam al Qur'an (Keswara, 2017: 67).

b. Standar Kompetensi

Standar kompetensi adalah kemampuan minimal yang harus dicapai setelah anak didik menyelesaikan suatu mata pelajaran tertentu pada setiap jenjang Pendidikan yang diikuti (Sanjaya, 2010: 71).

Adapun standar kompetensi lulusan pembelajaran *tahfizh* al Qur'an, sebagai berikut

- 1) Memiliki akhlak yang baik,
- 2) Memiliki rasa cinta erhadap al Qur'an
- 3) Memiliki jiwa untuk berdakwah,
- 4) Mampu menjadi imam sholat ketidak shalat berjamaah di tengah masyarakat dengan tajwid yang benar,
- 5) Mampu meminimalisir kesalahan dalam menghafal al Qur'an minimal 20 kesalahan dalam 1 juz, dan
- 6) Mampu sima'an al Qur'an (melafalkan) al Qur'an tanpa memegang al Qur'an (Keswara, 2017:68).

c. Kemitraan

Kemitraan dapat dimaknai sebahai bentuk persekutuan antara dua pigak atau lebih yang membentuk suatu ikatan Kerjasama atas dasar kesepakatan dan saling membutuhkan

dalam rangka meningkatkan kapasitas disuatu bidang usaha tertentu, atau tujuan tertentu sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik (Teguh, 2014:129).

Begitu juga dengan pendidikan formal/non formal yang memiliki pembelajaran *tahfizh* al Qur'an harus memiliki kemitraan dengan yang lainnya supaya bisa menyalurkan peserta didik yang dapat menghafal al Qur'an.

4. Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfizh* Al Qur'an Menggunakan Metode *Wahdah*

Dalam pencarian, penulis tidak menemukan teori mengenai pelaksanaan pembelajaran *tahfizh* al Qur'an menggunakan metode *wahdah*, maka dari itu penulis menggunakan teori pembelajaran *tahfizh* secara umum

a. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfizh* Al Qur'an menggunakan metode *wahdah*

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut Langkah-langkah tertentu, agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana, 2005 :136). Adapun Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *tahfizh* al Qur'an sebagai berikut:

- 1) Pembina *tahfizh* mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam,
- 2) Pembina *tahfizh* memimpin do'a,
- 3) Memulai pembelajaran dengan ikhlas (Hidayah ,2016:78),
- 4) Pembina menyampaikan motivasi sebelum santri memulai pembelajaran *tahfizh* al Qur'an
- 5) Menghafal dengan satu mushaf (Keswara, 2017:70),
- 6) Santri menghafal dengan sendiri-sendiri,
- 7) Santri menghafal satu ayat terlebih dahulu,

- 8) Ayat yang dihafal dibaca diulang-ulang 10 sampai 30 kali
- 9) Setelah ayat sudah hafal dan baru dilanjutkan untuk menghafal ayat selanjutnya,
- 10) Penghafalan satu persatu ayat dilakukan hingga hafalan santri mencapai satu lembar atau satu surat dan dilanjutkan untuk menghafal surat selanjutnya,
- 11) Kemudian santri melakukan penyeteroran kepada pembina,
- 12) Pembina menyimak dengan seksama dan kemudian memberi paraf dibuku setoran (Suratman, 2019:144).

Jadi dapat disimpulkan Langkah-langkah penggunaan metode *wahdah* ialah menghafal satu persatu ayat yang ingin dihafal dengan cara membaca berulang-ulang sebanyak 10 sampai 30 kali sampai dirasa ayat yang dihafal benar-benar hafal sehingga membentuk bayangan dan reflek lisan dan baru dilanjutkan menghafal ayat selanjutnya.

5. Evaluasi Pembelajaran *Tahfizh* al Qur'an Menggunakan Metode *Wahdah*

Dalam pencarian, penulis tidak menemukan teori mengenai evaluasi pembelajaran *tahfizh* al Qur'an menggunakan metode *wahdah*, maka dari itu penulis menggunakan teori pembelajaran *tahfizh* secara umum

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengetahui tentang informasi dan hasil kerja yang sedang dan telah dilakukan, apakah hasil dari kerja tersebut tercapai atau tidak (Sudjana: 2005: 16). Dalam evaluasi pembelajaran *tahfizh* al Qur'an dilakukan dengan dua cara, yaitu evaluasi internal dan evaluasi eksternal.

a. Evaluasi internal

Evaluasi Internal adalah apabila evaluasi dimaksud untuk memperbaiki program yang telah atau sedang dilakukan dan untuk merencanakan program yang akan datang maka evaluasi program sebaiknya dilakukan oleh evaluator dari dalam (evaluasi internal) (Sudjana, 2006: 239-246).

1) Evaluasi untuk Guru/ Pembina *tahfizh*

Evaluasi *tahfizh* digunakan untuk mengetahui keaktifan dalam mengajar, dan kesesuaian Pembina *tahfizh* dalam mengajar dan standar mengajar Pembina *tahfizh* yang sudah ditentukan. Evaluasi dilaksanakan dengan cara membagikan angket kepada para santri.

2) Evaluasi untuk peserta didik/ Santri

Evaluasi untuk peserta didik digunakan untuk mengetahui kualitas dan kuantitas peserta didik dalam menghafal al Qur'an. Evaluasi dilakukan setelah peserta didik selesai menyetorkan hafalan yang sudah ditargetkan. Selanjutnya diadakan tes untuk menguji hafalan dari peserta didik tersebut.

b. Evaluasi Eksternal

Evaluasi eksternal adalah evaluasi apabila evaluasi dimaksudkan untuk menetapkan nilai, kebermaknaan atau kemanfaatan program maka evaluasi program akan lebih baik apabila dilakukan oleh evaluator yang bersal dari luar (Sudjana, 2006: 239-246)

Selain evaluasi diatas, ada konsep evaluasi pembelajaran *tahfizh* menurut Hidayat, Muslim dan Sarifudin, yaitu:

a. Evaluasi Harian

Evaluasi harian ini berupa penilaian santri dari setoran hafalan setiap harinya. Dalam konsep evaluasi harian ini pihak pondok

atau sekolah menyediakan buku panduan untuk menilai dan meninjau perkembangan santri setiap harinya, semua setoran hafalan santri akan dimasukan dan dinilai pada buku control dan buku prestasi. Buku ini berisi banyaknya hafalan santri yang diserorkan serta jumlah hari perpekan berapa kali setoran, dalam buku ini akan terlihat bila santri tidak melakukan setoran dan akan terlihat pula jumlah setoran hafalan setiap harinya yang menantinya akan menjadi bahan evaluasi disetiap pekannya (Hidayat, Dkk,2022: 269)

b. Evaluasi Pekan

Pekanan, konsep evaluasi pekanan ini bertujuan bukan hanya untuk melihat peningkatan hafalan santri setiap pekannya, namun juga untuk melihat kedisiplinan santri dan komitmen para santri. Dalam konsep evaluasi pekanan ini santri akan di ajak berkomitmen dengan ustadz pembimbing tahfizhnya berapa jumlah hafalan yang akan di capai santri selama sepekan kedepan, untuk jalur pengetesan perpekan ini santri terlebih dahulu akan di tes oleh ustadz pembimbing. Dalam konsep evaluasi ini akan ditemukan juga masalah masalah santri dan akan diselesaikan dengan bermusyawarah antara guru tahfizh dan ummi thayyibah dan akan langsung diselesaikan (Hidayat, Dkk,2022: 269).

c. Evaluasi Per Juz

konsep evaluasi per-juz ini adalah lanjutan dari konsep evaluasi pekanan dimana santri yang sudah menyelesaikan hafalan satu juz penuh akan di tes terlebih dahulu sebelum santri melanjutkan menghafal ke juz selanjutnya. Pengetesan ini dilakukan langsung oleh pembimbing yang bertujuan agar santri bisa langsung mendapat koreksi dan bimbingan langsung dari pembimbing mengenai bacaan dan kemampuannya dalam menguasai metode qiraati dan pembimbing lah yang akan

menentukan apakah santri bisa melanjutkan menghafal ke-juz berikutnya atukah santri harus mengulangi juz yang di ujikan(Hidayat, Dkk,2022: 270).

C. Penelitian Yang Relevan

Dalam melakukan observasi dalam penelitian ini, peneliti melakukan kajian Pustaka pada penelitian sebelumnya yang relevan dengan penulis teliti yaitu pelaksanaan pembelajaran *tahfizh* al Qur'an menggunakan metode *wahdah* di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto

1. Jurnal yang ditulis oleh Muammar Al Qaddari dan Avif Ilhamsyah pada tahun 2020 yang berjudul *Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Siswa Asrama Tahfizh MAN 2 Langkat*. Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Langkat. Dalam penelitian ini peneliti menyatakan bahwa banyak dari siswa yang memakai metode *wahdah* walaupun para siswa tidak mengetahui nama dari metode yang mereka pakai. Dalam penelitian ini penerapan dari metode *wahdah* kepada para siswa yang mana dimulai dengan membenarkan bacaan para siswa dan baru dilanjutkan dengan menghafal ayat al Qur'an dan menyeter kepada guru Pembina.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pelaksanaan metode *wahdah* dalam meningkatkan hafalan para santri/siswa.

2. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Khoirudin, Maskuri, Khoirul Asyifak pada tahun 2021 yang berjudul "*Peningkatan Kualitas Hafalan Al Qur'an Melalui Metode Wahdah bagi Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Sabilul Muttaqin Singosari Malang*". Penelitian ini dilakukan di Pesantren Darul Qur'an Sabilul Muttaqin Singosari Malang, penelitian ini melihat pengaruh dari penggunaan metode *wahdah* terhadap kualitas hafalan santri, pada saat pra-siklus dari 13 santri hanya 4 yang mendapatkan hasil penilaian hafalannya melebihi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Setelah melihat

keadaan bacaan santri pada pra siklus, maka dilakukan pelaksanaan metode *wahdah* pada siklus 1, hasil dari siklus 1 ada peningkatan yang didapat yaitu yang pada saat pra-siklus hanya ada 4 santri lulus KKM, pada siklus ini sudah ada sebanyak 7 santri yang penelaian bacaannya melebihi KKM. Setelah melihat hasil dari siklus 1, dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan siklus 2, pada siklus 2 ini, didapatkan hasil kualitas hafalan semua santri sangat memuaskan dan baik.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai penggunaan metode *wahdah*, sedangkan perbedaan dengan penelitian yang penulis buat adalah penelitian ini lebih terfokus kepada peningkatan kualitas hafalan para santri, sedangkan yang penulis buat adalah proses dalam penerapan metode *wahdah* dalam menghafal al Qur'an.

3. Jurnal yang ditulis oleh Suratman pada tahun 2019 dengan judul *Kretivitas Guru PAI dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Melalui Metode Wahdah pada Siswa Kelas VI SDN 35 Nungga Kota Bima*. Penelitian ini dilakukan di SDN 35 Nungga Kota Bima. Pada penelitian ini melihat kretivitas guru PAI dalam meningkatkan hafalan siswa dengan menggunakan metode *wahdah*. Banyaknya siswa yang mengeluh dalam proses penghafalan al Qur'an, dikarenakan para siswa yang belum mengetahui metode mengenai penghafalan al Qur'an, oleh karena itu guru PAI menggunakan metode *wahdah*. Setelah guru menerapkan metode *wahdah* dalam menghafal al Qur'an para siswa mampu menyelesaikan hafalan dengan waktu yang relative singkat.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai penggunaan metode *wahdah*, sedangkan perbedaan dengan penelitian yang penulis buat adalah penelitian ini lebih terfokus kepada peningkatan kualitas hafalan para santri, sedangkan yang penulis buat adalah proses pelaksanaan metode *wahdah* dalam menghafal al Qur'an.

4. Jurnal yang ditulis oleh Arga dan Arip pada tahun 2020 dengan judul *Penerapan Metode Wahdah Sebagai Upaya Meningkatkan Tahfidzul Qur'an Siswa*. Penelitian ini dilakukan di SDIT Salsabila 4 Jetis Bantul. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tahfidzul Qur'an 8 Juz di SDIT 4 Jetis Bantul, pada penelitian ini penerapan metode *wahdah* dapat membantu keberhasilan dalam mencapai target 8 juz, dari 18 anak terdapat 9 yang mencapai target menghafal 8 Juz bisa dikatakan 50% berhasil memenuhi target.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai penggunaan metode *wahdah*, sedangkan perbedaan dengan penelitian yang penulis buat adalah penelitian ini lebih terfokus kepada hasil dari hafalan para santri, sedangkan yang penulis buat adalah proses pelaksanaan metode *wahdah* dalam menghafal al Qur'an.

5. Jurnal yang ditulis oleh Anna Qomariana dan Luthfi Fitrotul Adkha pada tahun 2019 dengan judul *Metode Wahdah dalam Pembelajaran Tahfiz Alqur'an di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang*". Penelitian ini mencakup tentang konsep pendidikan karakter, perseptif pendidikan karakter dalam al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 23-24, serta al-Qur'an Surat Luqman ayat 12-19. Penelitian ini merupakan penelitian library research (kajian pustaka), melalui metode diskriptif kualitatif. Pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi, analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 23-24, penelitian keduanya, mendoakan kedua orang tua. Dan pendidikan karakter dalam surat Luqman ayat 12-19, meliputi: bersyukur kepada Allah, larangan menyekutukan Allah, berbakti kepada kedua orang tua, segala amal akan diperhitungkan, serta seruan mendirikan sholat, mengajak kebaikan, mencegah kemungkaran dan bersabar.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis buat adalah penelitian ini berfokus kepada pendidikan karakter yang terkandung dalam ayat al Qur'an, sedangkan penelitian yang penulis buat berfokus kepada penghafalan al Qur'an.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas yang telah penulis jabarkan, ada beberapa perbedaan mendasar yang perlu digaris bawahi dengan penelitian yang penulis tulis. Namun secara persamaan bentuk dari penggunaan metode *wahdah* dalam meningkatkan hafalan dan kualitas para santri. Pada penelitian poin satu dan dua lebih terfokus kepada penerapan, sedangkan penelitian penulis lebih terfokus pelaksanaan dan penggunaan metode *wahdah*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang mengungkapkan dan mendeskripsikan kejadian yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya di lokasi penelitian. Lexy J. Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian bertujuan untuk memberi pemahaman mengenai fenomena tentang apa yang terjadi di oleh subjek penelitian (wahyuni dkk. 2021: 4).

Alasan penggunaan penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah Ketika menentukan tujuan penelitian yang membutuhkan pemahaman mendalam, penelitian kualitatif dengan mudah membantu peneliti dalam memberi informasi terkait pada satu topik yang nantinya dapat digunakan untuk menentukan tujuan penelitian. Ketika tujuan dari suatu penelitian untuk mempelajari fenomena terjadi secara alami.

Jadi dalam penelitian ini penulis mencoba untuk menggambarkan dan memaparkan pelaksanaan pembelajaran *tahfizh* al Qur'an menggunakan metode *wahdah* di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian dilakukan di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto, waktu penelitian dilakukan pada bulan April- Juli 2022 M. Adapun alasan peneliti memilih pondok *tahfizh* ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran al Qur'an menggunakan metode *wahdah*, dan juga tempat ini belum pernah dilakukan penelitian oleh peneliti lain.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Para peneliti sebagai *human instrument*, guna menetapkan fokus dalam penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan dari hasil temuannya (Sugiyono 2016: 61), meliputi:

1. Pedoman Observasi

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi *tahfizh* al Qur'an dalam menggunakan metode *wahdah*. Adapun tempat yang digunakan dalam penelitian adalah pondok *tahfizh*, di mana peneliti akan mengamati aktivitas yang dilakukan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran *tahfizh* al Qur'an menggunakan metode *wahdah*.

2. Pedoman Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur agar data yang didapatkan sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran *tahfizh* al Qur'an menggunakan metode *wahdah*. Wawancara dilakukan dengan guru *tahfizh* dan santri.

3. Daftar Dokumen

Untuk memperoleh data dokumentasi, peneliti mengambil dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran *tahfizh*. Peneliti juga mengambil dokumentasi berupa foto dalam proses pelaksanaan pembelajaran *tahfizh* al Qur'an.

D. Sumber Data

Adapun sumber yang menjadi informan dalam melakukan penelitian ini adalah

1. Sumber data primer yaitu

Sumber data primer yang penulis gunakan adalah dengan mengambil data Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto secara langsung terutama ustadz pembimbing *tahfizh*. Sumber data ini untuk mendapatkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelejaraan *tahfizhul* al Qur'an menggunakan metode *wahdah*.

2. Sumber data sekunder

Sumber data yang didapatkan secara tidak langsung, data sekunder mencakup arsip-arsip, catatan dan laporan pondok *Tahfizh*, atau yang berhubungan dengan penelitian diantaranya santri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis terapkan pada penelitian ini adalah

1. Observasi

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara memperhatikan, mengamati secara intensif dengan fokus pada satu bagian atau secara keseluruhan dan secara langsung. (Novianti,2012:23). Obsevasi yang penulis lakukan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran *tahfizh* al Qur'an menggunakan metode *wahdah* di pondok *tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto.

2. Wawancara

Wawancara adalah mendapatkan informasi mendalam tentang persepsi, pandangan, wawasan secara lisan dan spontan (Hari, 2011:254). Mengadakan wawancara pada prinsipnya merupakan usaha untuk menggali keterangan lebih mendalam dari sebuah kajian dari sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman,

pikiran dan sebagainya. Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara langsung kepada ustadz pembimbing *tahfizh*, ketua Yayasan, santri dan orang tua santri dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran *tahfizh* al Qur'an menggunakan Metode *wahdah* di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto.

3. Dokumentasi

Pengambilan data yang dilakukan dengan cara mengambil dokumen-dokumen atau data-data selama melakukan observasi, catatan harian, dan foto saat pelaksanaan pembelajaran *tahfizh* al Qur'an.

F. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, semua data yang didapatkan akan diolah oleh peneliti. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan secara menyeluruh data yang telah dipeloreh selama penelitian. Teknik analisis data selama di lapangan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018: 246-252) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Mengumpulkan Data

Pengumpulan data merupakan Langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara terstruktur terhadap ustadz Pondok *tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud dan wawancara terhadap santri.

2. Mereduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi artinya merangkum atau menyederhadankan, memilih hal-hal pokok, mencari hal-hal penting yang sesuai dengan tema penelitian. Data yang direduksi adalah data dari wawancara dan observasi lapangan.

Jadi yang penulis maksud adalah memilih data dari sekian banyak data yang ada yang diperoleh dari hasil wawancara dari guru hafidz, santri, kemudian data tersebut di rinci dan di teliti, di rangkum dan dipilih hal-hal pokok. Selanjutnya data direduksi akan memberikan jawaban dan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam proses pembelajaran *tahfizh* al Qur'an menggunakan metode *wahdah*.

3. Penyajian Data (*data Display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah mendiskripsikan atau menggambarkan hasil yang diperoleh dari penelitian dengan kalimat-kalimat yang dapat dipahami.

Penyajian data dalam penelitian ini akan penulis paparkan dalam bentuk uraian-uraian singkat, bagan, teks untuk mempermudah menyajikan data yang diperoleh dari hasil wawancara dari guru, santri, orang tua dan ketua yayasan.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir ialah menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Setelah semua data tersaji dan permasalahan yang menjadi objek penelitian kemudian ditarik kesimpulan dari penelitian.

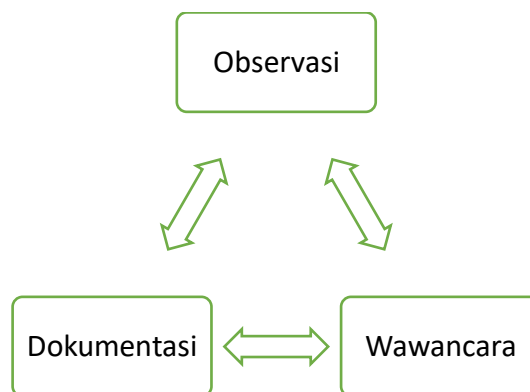
Kesimpulan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah data yang akan didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian diproses dan dianalisis agar menjadi data yang siap disajikan untuk selanjutnya dibuat kesimpulan dari hasil penelitian.

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang dipergaruhi oleh konsep *validitas* dan *realibilitas*. Tingkat *reabilitas* keabsahan data dapat dipastikan dengan teknik observasi dan triangulasi yang cermat. Dalam pengamatan diperlukan ketekunan dalam melihat ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan masalah yang dicari.

Untuk menentukan keabsahan data, maka penulis menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik dengan pemeriksaan melalui sumber lain. Penulis menggunakan triangulasi sumber yang mana membandingkan mengecek ulang derajat informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan antara wawancara dengan hasil pengamatan di lokasi, membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi dengan umum, membandingkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan dokumen yang ada (Sugiyono, 2016:273).

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan kalibrasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Tekni pengumpulan dengan gambar berikut:



Gambar 3.1 Triangulasi

Uji realibilitas data dilakukan dengan triangulasi yaitu triangulasi dalam penelitian ini, triangulasi Teknik yang dimaksud penguji adalah mengecek data dengan sumber data yang sama dengan tekni berbeda.

Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi dengan sumber data secara serempak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Temuan Umum

Sebelum penulis menguraikan secara luas temuan penelitian penulis tentang pelaksanaan pembelajaran *tahfizh* al Qur'an menggunakan metode wahdah di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan sekilas tentang gambaran tempat penulis melakukan penelitian.

Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto merupakan cabang dari pondok *tahfizh* al Qur'an dan studi Islam Ibnu Mas'ud Sikalang dibawah naungan Yayasan Ibnu Mas'ud Silungkang. Pendirian pondok *tahfizh* al Qur'an di desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto bermula dari permintaan Bapak Deri selaku pemilik tempat kepada Ustadz M. Hidayatullah L.c selaku pimpinan pondok *tahfizh* al Qur'an Ibnu Mas'ud Silungkang untuk membuka pondok *tahfizh* al Qur'an di Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto (Redi Anto, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud: 30 Juni 2022).

1) Profil Yayasan Ibnu Mas'ud Silungkang

Yayasan Ibnu Mas'ud Silungkang berdiri atas keputusan Kemenhumkan Nomor: AHU-0012905.AH.01.01. Tahun 2018. Dengan struktur organisasi Yayasan Ibnu Mas'ud Silungkang sebagai berikut:

Tabel 4.1
Stuktur Organisasi Yayasan Ibnu Mas'ud Silungkang

No	Nama	Jabatan
1	Irzal Mudsafir	Pendiri
2	M. Hidayatullah	Ketua Pembina
3.	Asmon	Anggota Pembina
4	Dahrizal Dahlan	Anggota Pembina
5	Pebrianto	Anggota Pembina
6	Syamsurizal	Ketua Pengurus
7	Vitroh Abdul Malik	Sekretasi
8	Irzal Mudasir	Bendahara
9	M Ikhsan Prapansah	Bendahara
10	Dr. Ali Musri Semjan Putra M.A	Ketua Pengawas
11	Muhammad Elvi Syam	Anggota Pengawas

- 2) Tujuan, Visi dan Misi Pondok *Tahfizh* Al Qur'an dan Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto

Tabel 4.2
Visi Misi Pondok *Tahfizh*

TUJUAN PONDOK
<p>“Membentuk generasi Islam penghafal al Qur'an yang berakhlaqul karimah dan berkualitas yang memiliki bekal ilmu syar'I di atas manhaj salaful ummah yang menjadikan al Qur'an</p>

dan Sunnah yang sholihah sebagai tuntunan”
VISI PONDOK
“Menjadi Lembaga Pendidikan dan dakwah Islam yang berkhidmah dengan tulus dan Amanah kepada para penuntut ilmu sebagai kader yang akan mengemban da’wah Islam dimasa yang akan datang”
MISI PONDOK
<p>“Dengan mengharap taufiq dari Allah Ta’ala berusaha mengemban risalah da’wah dan pembinaan disegala bidang melalui jalur Pendidikan berbasis al Qur’an dan Sunnah dalam bentuk pondok <i>tahfizh</i> al Qur’an dan Studi Islam serta berusaha mencetak generasi Islam yang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki aqidah yang benar dan hafal al Qur’an 2. Hormat, santun dan patuh kepada orang tua dan guru 3. Selalu takut dan merasa diawasi oleh Allah SWT 4. Selalu menjaga ibadah dengan baik 5. Peduli terhadap amar ma’ruf dan nahi munkar 6. Memiliki sifat sabar, ulet dan pandai bersyukur 7. Tawadhu’ (rendah hati) dan tidak sombong 8. Bertutur kata baik dan berlaku lemah lembut

- 3) Struktur Pondok *Tahfizh* Al Qur’an dan Studi Islam Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto

Tabel 4.3

Struktur Pondok *Tahfizh*

No	Nama	Jabatan
1	M. Hidayatullah, L.C	Pimpinan Pondok

2	Redi Anto	Guru/Ustadz
3	Muhammad Yazid	Guru/Ustadz

Tabel 4.4
Daftar Santri

No	Nama	Hafalan
1	Daffa Ariqah	½ Juz
2	Fahri Akbar Maulana	½ Juz
3	Muhammad Adib	18 Juz
4	Muhammad Dhaffa Putra Utama	2 ½ Juz
5	Muhammad Ghany Putra Utama	11 Juz
6	Muhammad Reyhan Pratama	30 Juz
7	Muhammad Rais Siddiq	Memperbaiki bacaan
8	Muhammad Taufiq Hidayatullah	27 ½ Juz
9	Rahmat Fajar	10 Juz
10	Zahid	30 juz
11	Zaki Raif	Memperbaiki bacaan

4) Kegiatan Harian Santri

Tabel 4.5
Kegiatan Harian Santri

NO	Kegiatan Santri	Waktu
1	- Sholat tahajud - Sholat gobliah subuh - Sholat Subuh	04.00-05.30
	- Menghafal dan menyetor II	05.30-06.00
	- Adab (belajar kitab adap penuntut ilmu))	06-00-07.00
	- Istirahat (piket, makan, mandi)	07.00-08.00
	- Menghafal dan menyetor III	08.00-11.30
	- Istirahat - Sholat zuhur	11.30-12.45
	- Belajar dirasah (Fiqih, aqidah)	12.45-14.00
	- Makan dan istirahat	14.00-15.30
	- sholat ashar	15.30-16.00
	- menghafal dan menyetor IIII	16.00-17.30
	- istirahat, olah raga dan mandi	17.30-18.30
	- sholat maghrib dan makan dan dilanjutkan sholat isya	18.30-20.00
	- belajar diniyah/dirasah (fiqih, aqidah)	20.00-21.00
	- menghafal hafalan baru I	21.00-22.30

	- istirahat dan tidur	22.30-04.00
--	-----------------------	-------------

2. Temuan Khusus

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto melalui wawancara dengan Ustadz dan santri tentang Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfizh* al Qur'an Menggunakan Metode *Wahdah* di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran *tahfizh* al Qur'an.

- a. Perencanaan Pembelajaran *Tahfizh* al Qur'an menggunakan metode *wahdah* di Pondok *Tahfizh* Al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto

Perencanaan pembelajaran *tahfizh* al Qur'an menggunakan metode *wahdah* di Pondok *tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud, menurut informan I menyatakan: "dalam proses pembelajaran kami di Pondok *Tahfizh* dan Studi Islam Ibnu Mas'ud tidak menggunakan menggunakan RPP atau silabus dalam perencanaan dan pembelajarannya, hal ini berbeda dengan kebanyakan sekolah pada umumnya, baik itu sekolah formal maupun pondok". (Redi Anto, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud: 30 Juni 2022)

Pertanyaan yang sama juga di tanyakan kepada informan II menyatakan: "Dalam proses perencanaan maupun pembelajaran *tahfizh* al Qur'an, kami tidak menggunakan RPP maupaun silabus" (Muhammad Yaizd, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud: 30 Juni 2022).

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan data observasi yang dilakukukan bahwasanya proses pembelajaran di Pondok

Tahfizh al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud tidak menemukan silabus dalam proses pembelajaran *tahfizh* al Qur'an (observasi, Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud: 1 Juli 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas diketahui bahwa perencanaan pembelajaran *tahfizh* al Qur'an di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud tidak menggunakan RPP dan silabus dalam proses pembelajaran, hal ini berbeda dengan pembelajaran *tahfizh* yang dilakukan di sekolah-sekolah formal, yang mana disekolah formal menggunakan RPP dan silabus dalam proses pembelajaran.

Dalam perencanaan pembelajaran *tahfizh* al Qur'an menggunakan metode *wahdah* di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud, melakukan persiapan-persiapan sebelum proses pembelajaran, menurut informan I menyatakan: "sebelum memulai pembelajaran, kami ustadz mempersiapkan mental, fisik, agar proses pembelajaran berjalan lancar, dan juga mempersiapkan hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti buku setoran" (Redi Anto, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud: 30 Juni 2022).

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada informan II menyatakan: "sebelum pembelajaran kami juga mempersiapkan mental, fisik. Karena disini tidak hanya menjadi guru *tahfizh* saja, tetapi juga sebagai pendamping mondok para santri. Dan juga menyiapkan persiapan penyeteran santri" (Muhammad Yazid. wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud: 30 Juni 2022).

Hasil wawancara diatas diperkuat data observasi di lakukan pada 1 Juli 2022, bahwa Pondok *tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam menyediakan buku setoran santri, agar memudahkan dalam proses

penyetoran dan penilaian (Observasi, Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud: 1 Juli 2022).

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, dapat disimpulkan bahwasanya ada beberapa persiapan yang dilakukan oleh para ustadz dalam proses pembelajaran *tahfizh* al Qur'an di pondok *tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud adalah mempersiapkan buku setoran para santri, hal ini untuk mempermudah proses penyetoran dan penilaian dari bacaan santri, selain itu, ustadz juga mempersiapkan fisik dan mental sebelum pelajaran, hal ini bertujuan agar ustadz siap secara fisik maupun mental dalam mendidik para santri yang mondok di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud

Hal ini juga dikemukakan oleh Alghifari Dkk bahwasanya sebelum penghafalan al Qur'an perlu dilakukan perbaikan bacaan para santri/siswa hal ini bertujuan agar para santri tidak menghafal ayat-ayat al Qur'an dalam keadaan yang salah, dan juga bertujuan santri memiliki hafalan yang baik dan benar (Algifari dkk, 2021:34).

Selain persiapan yang dilakukan oleh ustadz di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam, para santri juga mempersiapkan, informan I menyatakan: "selain kami ustadz mempersiapkan fisik dan mental, Santri juga harus siap secara fisik, mental dikarenakan mereka akan mondok dan tinggal di Pondok *Tahfizh*, selian mempersiapkan fisik mental, para santri juga dipersiapkan sebelum menghafal al Qur'an dengan mengikuti tahsin, atau memperbaiki bacaan" (Redi Anto. wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud: 30 Juni 2022).

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada informan II, menyatakan: "dikarenakan santri diwajibkan untuk tinggal di pondok, maka santri harus mempersiapkan fisik dan mentalnya,

dan juga mempersiapkan bacaan sebelum memulai menghafal dengan mengikuti tahsin al Qur'an, program *tahfizh* ini dilakukan supaya para santri menghafal dengan bacaan yang sudah benar” (Muhammad Yazid, Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud: 30 Juni 2022)

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada informan III, IV dan V, menyatakan: Persiapan yang dilakukan sebelum memulai menghafal al Qur'an ialah mempersiapkan fisik dan mental, dan juga mempersiapkan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan yang ada dengan mengikuti tahsin (M. Taufiq Hidayatullah, Muhammad Ghany Putra dan Muhammad Reyhan, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud: 30 Juni 2022).

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh data observasi bahwa dilakukan pada waktu penelitian, di temukan ada 2 santri yang melakukan *tahsin* atau memperbaiki bacaan (observasi. Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud: 1 Juli 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas diketahui persiapan yang perlu dilakukan oleh para santri adalah persiapan baik secara fisik dan mental, hal ini agar para santri siap untuk pembelajaran di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud yang mewajibkan para santri untuk mondok. Selain persiapan fisik dan mental, santri juga harus memperbaiki bacaan sebelum memulai menghafal al Qur'an, hal ini dilakukan agar para santri menghafal ayat-ayat al Qur'an dengan bacaan yang benar sesuai dengan tajwid dan hukum bacaan al Qur'an.

Dalam mengoptimal kan persiapan *tahsin* para santri, informan I menyatakan: “dalam proses tahsin kami para ustadz membimbing para santri secara langsung agar proses tersebut berjalan optimal dan santri cepat dalam memperbaiki bacaannya”

(Redi Anto, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud: 30 Juni 2022).

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada informan II menyatakan: “Pada proses tahsin santri, kami para ustadz secara langsung mendampingi santri tersebut, agar memudahkan dalam memperbaiki bacaan santri” (Muhammad Yazid, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud: 30 Juni 2022).

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada informan III, IV dan V menyatakan: “Kami dibimbing secara langsung oleh ustadz dalam proses perbaikan bacaan atau tahsin” (M. Taufiq Hidayatullah, Muhammad Ghany Putra dan Muhammad Reyhan, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud: 30 Juni 2022).

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan data observasi bahwasanya ditemukan ustadz sedang memperbaiki tahsin santri secara langsung, hal ini bertujuan agar santri lebih mudah dalam belajar dan lebih cepat dalam memperbaiki bacaannya (Observasi, Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud: 1 Juli 2022).

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwasanya upaya yang dilakukan oleh ustadz dalam mengoptimalkan persiapan santri sebelum menghafal al Qur'an adalah dengan mendampingi para santri secara langsung, baik itu selama mondok dan juga mendampingi dalam memperbaiki bacaan ayat al Qur'an atau tahsin.

Berdasarkan hasil penelitian tentang perencanaan pembelajaran *tahfizh* al Qur'an menggunakan metode *wahdah* di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunyo, tidak menggunakan RPP dan silabus dalam proses pembelajaran. Ada beberapa persiapan yang

dilakukan oleh para ustadz dalam proses pembelajaran *tahfizh* al Qur'an di pondok *tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud adalah mempersiapkan buku setoran para santri, hal ini untuk mempermudah proses penyeteroran dan penilaian dari bacaan santri, selain itu, ustadz juga mempersiapkan fisik dan mental sebelum pelajaran, hal ini bertujuan agar ustadz siap secara fisik maupun mental dalam mendidik para santri yang mondok di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud.

Tidak hanya ustadz yang perlu mempersiapkan fisik dan mental, santri juga perlu mempersiapkan fisik dan mental, hal ini agar para santri siap untuk pembelajaran di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud yang mewajibkan para santri untuk mondok. Selain persiapan fisik dan mental, santri juga harus memperbaiki bacaan sebelum memulai menghafal al Qur'an, hal ini dilakukan agar para santri menghafal ayat-ayat al Qur'an dengan bacaan yang benar sesuai dengan tajwid dan hukum bacaan al Qur'an. Upaya untuk mengoptimalkan persiapan memperbaiki bacaan santri sebelum menghafal al Qur'an adalah dengan mendampingi para santri secara langsung, baik itu selama mondok dan juga mendampingi dalam memperbaiki bacaan ayat al Qur'an atau tahsin.

b. Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfizh* Al Qur'an Menggunakan Metode *Wahdah* di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *tahfizh* menggunakan metode *wahdah*, Adapun pertanyaannya sebagai berikut:

- 1) Apakah ustadz selalu memulai pembelajaran dengan berdoa

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang penulis minta kepada informan I untuk mengatakan:

“Sebelum memulai pembelajaran tahfizh kami selalu berdoa secara bersama-sama dengan santri agar mendapat kemudahan dalam menghafal ayat-ayat al Qur’an” (Redi Anto, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud: 30 Juni 2022).

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada informan II yang menyatakan:

“Para santri sebelum memulai pembelajaran akan membaca do’a secara bersama-sama yang akan dipimpin oleh ustadz agar pembelajaran tahfizh diridhoi oleh Allah” (Muhammad Yazid, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud: 30 Juni 2022).

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada informan III yang menyatakan:

“Kami bersama-sama memulai pembelajaran dengan berdoa kepada Allah, hal ini bertujuan agar Allah senantiasa mempermudah kami dalam menghafal al Qur’an” (M Taufiq Hidayatullah, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud: 30 Juni 2022).

Pernyataan ini didukung oleh informan IV dan V yang menyatakan:

“Kami memulai pembelajaran dengan berdoa secara bersama-sama agar mendapat keridhaan Allah SWT dan dipermudah dalam menghafal ayat-ayat al Qur’an” (Muhammad Ghany Putra, Muhammad Reyhan, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud: 30 Juni 2022).

Data wawancara di atas diperkuat oleh data observasi yang ditemui di lapangan bahwasanya para santri dan ustadz

memulai pembelajaran dengan berdoa secara bersama-sama (observasi, Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud: 1 Juli 2022).

Dari data wawancara dan data observasi di atas dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran *tahfizh* al Qur'an di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi hilie Kota Sawahlunto diawali dengan berdoa secara bersama-sama, hal ini bertujuan agar pembelajaran di ridhoi oleh Allah SWT dan dipermudah dalam menghafal ayat-ayat al Qur'an

- 2) Apakah Ustadz Mewajibkan Santri membawa mushaf al Qur'an.

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang penulis minta kepada informan I untuk mengatakan:

“Di pondok *tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi hilie Kota Sawahlunto ini mewajibkan para santri untuk membawa mushaf al Qur'an, tidak hanya mewajibkan untuk membawa tetapi juga mewajibkan untuk memakai satu mushaf al Qur'an selama menghafal al Qur'an” (Redi Anto, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud: 30 Juni 2022).

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada informan II menyatakan:

“Para santri di Pondok *Tahfizh* dan Studi Islam Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto diwajibkan untuk membawa serta menggunakan satu mushaf al Qur'an selama proses menghafal, hal ini bertujuan agar memudahkan santri untuk mengingat ayat-ayat al Qur'an” (Muhammad Yazid, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud: 30 Juni 2022).

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada informan III, menyatakan:

“Dalam proses pembelajaran tahfizh al Qur’an kami para santri diwajibkan membawa dan menggunakan satu mushaf al Qur’an selama penghafalan” (M Taufiq Hidayatullah, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud: 30 Juni 2022).

Keterangan ini didukung oleh informan IV dan V yang menyatakan:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran kami diwajibkan membawa dan memakai satu mushaf al Qur’an dalam menghafal al Qur’an” (Muhammad Ghany Putra, Muhammad reyhan, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud: 30 Juni 2022).

Data wawancara diatas diperkuat oleh data observasi yang penulis temukan di lapangan bahwasanya para santri membawa mushaf al Qur’an dan hanya memakai satu al Qur’an yang sama dalam menggafal al Qur’an (Observasi, Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud: 1 Juli 2022).

Dari data wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwasanya di Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud Desa Talawi hilie Kota Sawahlunto mewajibkan para santri untuk membawa al Qur’an dan juga mewajibkan para santri untuk menggunakan satu mushaf al Qur’an selama menghafal al Qur’an, hal ini bertujuan agar para santri mudah dalam mengingat ayat-ayat al Qur’an.

- 3) Apakah ustadz memberikan motivasi kepada santri sebelum pembelajaran?

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang penulis minta kepada informan I yang mengatakan:

“Sebelum memulai pembelajaran, kami senantiasa memberikan motivasi dan dorongan kepada santri agar para santri lebih giat dalam menghafal al Qur’an” (Redi Anto, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud: 30 Juni 2022).

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada informan II yang menyatakan:

“Sebelum memulai pembelajaran *tahfizh* al Qur’an, para santri diberi motivasi untuk bersemangat dalam menghafal al Qur’an, tidak hanya motivasi kepada santri tetapi juga meluruskan niat santri agar ikhlas hanya mengharapkan ridha Allah SWT dalam mengafal al Qur’an” (Muhammad Yazid, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud: 30 Juni 2022).

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada informan III yang menyatakan:

“Sebelum pembelajaran *tahfizh* ustadz selalu memberi motivasi kepada kami untuk menghafal ayat al Qur’an dan juga dengan niat yang ikhlas dalam menghafal al Qur’an” (M. Taufiq Hidayatullah. wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud: 30 Juni 2022).

Keterangan diatas didukung oleh informan IV dan V yang menyatakan:

“Ustadz selalu memulai pembelajaran dengan memberi motivasi kepada kami agar kami giat dan bersungguh-sunggu dalam menghafal al Qur’an dan juga memberi keutamaan pahala untuk penghafal al Qur’an” (Muhammad Ghany Putra, Muhammad reyhan, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud: 30 Juni 2022).

Dari data wawancara di atas diperkuat dengan data observasi yang penulis temukan bahwasanya sebelum memulai

menghafal al Qur'an para santri diberi motivasi untuk giat dan serius dalam menghafal, dan juga dengan niat yang lurus ikhlas kepada Allah SWT (Observasi, Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud: 1 Juli 2022).

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwasanya para ustadz di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto selalu memberikan motivasi-motivasi kepada para santri untuk selalu giat dan bersemangat dalam menghafal al Qur'an, tidak hanya itu santri juga diminta untuk menghafal dengan ikhlas hanya mengharapkan ridha Allah SWT.

4) Kapan jadwal pembelajaran *tahfizh* al Qur'an

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang penulis minta kepada informan I yang mengatakan:

“Pembelajaran *tahfizh* al Qur'an dilakukan dari hari Senin sampai Sabtu di hari Minggu libur. Dalam satu hari proses pembelajaran *tahfizh* al Qur'an dilaksanakan sebanyak 4x, pelaksanaan pertama dihitung pada malam hari pukul 21.00-22.30, pelaksanaan kedua siap subuh pukul 05.30-06.00, pelaksanaan ke 3 pada pukul 08.00-11.30 dan pelaksanaan ke 4 dilaksanakan sehabis sholat ashar pada puku; 16.30-17.30” (Redi Anto, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud: 30 Juni 2022).

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada informan II yang menyatakan:

“Proses pembelajaran diliburkan pada hari Minggu. Proses pelaksanaan *tahfizh* al Qur'an di sini kami lakukan sebanyak 4 kali dalam satu hari, pelaksanaan pertama pada pukul 21.00-22.30, pada pelaksanaan pertama ini santri diminta untuk menghafal hafalan baru. Pelaksanaan kedua sehabis sholat subuh pada pukul 05.30-06.00, pada pelaksanaan ini

santri yang sudah hafal hafalan baru diminta untuk menyeter. Pelaksanaan ketiga pada pukul 08.00-11.30, pada saat pelaksanaan ini santri yang sudah hafal hafalan baru dipersilahkan untuk menyeter, sedangkan santri yang sudah menyeter pada subuh tadi diminta untuk menyeter hafalan yang lama. Pelaksanaan keempat dilaksanakan pada sehabis sholat ashar, pada saat ini diharapkan semua santri sudah menyeter hafalan baru” (Muhammad Yazid, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud: 30 Juni 2022).

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada informan III yang menyatakan:

“Jadwal pembelajaran dilakukan pada hari Senin-Sabtu, kami melakukan proses pembelajaran *tahfizh* dalam satu hari sebanyak sebanyak 4 kali dalam sehari, pada pukul 21.00-22.30 sebelum tidur, 05.30-06.00 sehabis sholat subuh, 08.00-11.30 dan dilanjutkan siap ashar 16.00-17.30” (M. Taufiq Hidayatullah, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud: 30 Juni 2022).

Keterangan ini didukung oleh pernyataan dari informan IV dan V yang menyatakan:

“Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada hari Senin sampai Sabtu. pembelajaran *tahfizh* al Qur’an dilakukan sebanyak 4 kali dalam satu hari, pada pukul 21.00-22.30 sebelum tidur, 05.30-06.00 sehabis sholat subuh, 08.00-11.30 dan dilanjutkan siap ashar 16.00-17.30” (Muhammad Ghany Putra, Muhammad Reyhan, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud: 30 Juni 2022).

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh data observasi yang ditemukan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran diliburkan pada hari minggu dan dalam satu hari dilakukan

sebanyak 4 kali dalam satu hari, yang dilakukan pada pada pukul 21.00-22.30 sebelum tidur, 05.30-06.00 sehabis sholat subuh, 08.00-11.30 dan dilanjutkan siap ashar 16.00-17.30. (Observasi, Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud: 30 Juni-1 Juli 2022).

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *tahfizh* al Qur'an di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talwi Hilie Kota Sawahlunto pelaksanaan pembelajaran diliburkan pada hari minggu dan dilaksanakan sebanyak 4 kali dalam satu hari, yang mana jadwalnya adalah pada pada pukul 21.00-22.30 sebelum tidur, 05.30-06.00 sehabis sholat subuh, 08.00-11.30 dan dilanjutkan siap ashar 16.00-17.30.

5) Apa metode yang ustadz terapkan

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang penulis minta kepada informan I yang mengatakan:

”Kami di sini menggunakan metode *wahdah* yang mana santri dimina untuk membaca secara berulang-ulang dalam menghafal al Qur'an sampai ayat tersebut dirasa hafal dan baru dilanjutkan dengan ayat selanjutnya” (Redi Anto, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud: 30 Juni 2022).

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada informan II yang menyatakan:

“Metode yang kami pilih dalam proses pembelajaran *tahfizh* al Qur'an adalah metode *wahdah*. Santri membaca satu atau 2 ayat secara beulang-ulan sampai hafal dan baru dilanjutkan untuk ayat selanjutnya” (Muhammad Yazid, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud: 30 Juni 2022).

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada informan II yang menyatakan:

“Ustadz menerapkan metode *wahdah* pada saat proses pembelajaran *tahfizh* al Qur’an dan meminta kamu untuk membaca satu ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang dengan bacaan yang benar” (M Taufiq Hidayatullah, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud: 30 Juni 2022).

Pernyataan ini didukung oleh data wawancara dengan informan IV dan V yang menyatakan:

“Pada saat pembelajaran *tahfizh* al Qur’an, ustadz memakai metode *wahdah* yang mana meminta kami untuk mengulang-ulang membacakan ayat satu atau 2 ayat yang akan dihafal dan baru dilanjutkan untuk menghafal ayat selanjutnya” (Muhammad Ghany Putra, Muhammad Reyhan, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud: 30 Juni 2022).

Hasil wawancara diatas diperkuan oleh data observasi yang ditemukan bahwasanya pada saat santri menghafal, santri membacara satu ayat secara berulang-ulang dengan bacaan yang benar dan baru dilanjutkan untuk menghafal ayat selanjutnya (observasi, Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud: 1 Juli 2022).

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwasanya di Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto dalam proses pembelajaran *tahfizh* al Qur’an menggunakan metode *wahdah*, penggunaan metode *wahdah* ini meminta santri untuk menghafal satu ayat dengan cara membaca secara berulang-ulan sampai hafal dan baru dilanjutkan ke ayat selanjutnya.

6) Apa alasan ustadz memilih menggunakan metode *wahdah*

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang penulis minta kepada informan I yang mengatakan:

“Dalam penerapannya, metode *wahdah* ini lebih mudah untuk diterapkan kepada santri karena dalam penerapannya hanya menggunakan media al Qur’an dalam proses penghafalan al Qur’an” (Redi Anto, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud: 30 Juni 2022).

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada informan II yang menyatakan:

“pemilihan metode *wahdah* dikarenakan lebih mudah untuk diterapkan dan juga sudah biasa digunakan oleh para hafiz dalam menghafal al Qur’an” (Muhammad Yazid, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud: 30 Juni 2022).

Data wawancara di atas diperkuat dengan data observasi yang ditemukan di Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto, ditemukan bahwasanya penerapan metode *wahdah* sangat mudah, dikarenakan dalam penerapannya hanya menggunakan satu media saja yaitu al Qur’an, dan santri fokus sendiri-sendiri untuk menghafal ayat al Qur’an (observasi, Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud: 1 Juli 2022).

Dari data wawancara dan data observasi di atas dapat disimpulkan bahwasanya alasan penggunaan metode *wahdah* di Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto dikarenakan penggunaan dan penerapan metode *wahdah* yang mudah, hanya memerlukan al Qur’an sebagai media penghafal, para santri lebih terfokus untuk menghafal al Qur’an, dan juga metode ini biasa digunakan oleh para hafizh.

7) Bagaimana respon santri ketika ustadz menerapkan metode *wahdah* dalam pembelajaran *tahfizh* al Qur'an

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang penulis minta kepada informan I yang mengatakan:

“Selama proses pembelajaran menggunakan metode *wahdah*, santri merespon dengan senang dalam penggunaan metode *wahdah*” (Redi Anto, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud: 30 Juni 2022).

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada informan II yang menyatakan:

“Dalam proses pembelajaran *tahfizh* para santri senang menggunakan metode *wahdah* dan juga lebih mudah dalam penerapan pada pembelajaran *tahfizh* al Qur'an” (Muhammad Yazid, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud: 30 Juni 2022).

Data wawancara di atas didukung oleh pernyataan dari informan III, IV dan V yang menyatakan:

“Penerapan metode *wahdah* pada pembelajaran *tahfizh* al Qur'an lebih mudah karena lebih memfokuskan proses penghafalan kepada diri sendiri” (M Taufiq Hidayatullah, Muhammad Ghani Putra dan Muhammad Reyhan, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud: 30 Juni 2022).

Dari hasil wawancara diatas diperkuat dengan data observasi yang ditemui di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto bahwasanya respon santri dengan penggunaan metode *wahdah* ialah santri senang (observasi, Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud: 1 Juli 2022).

Dari data wawancara di atas dan data observasi dapat disimpulkan bahwasanya respon santri dalam penerapan

metode *wahdah* di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto ialah santri senang dengan penggunaan metode *wahdah* karena penerapan yang mudah.

- 8) Bagaimana pelaksanaan metode *wahdah* yang diterapkan oleh ustadz dalam pembelajaran *tahfizh* al Qur'an

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang penulis minta kepada informan I yang mengatakan:

“Dalam proses menghafal al Qur'an para santri menghafal satu ayat dengan cara dibaca berulang-ulang, selama proses menghafal para santri melakukan dengan cara sendiri-sendiri” (Redi Anto, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud: 30 Juni 2022).

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada informan II yang menyatakan:

“Dalam pembelajaran *tahfizh* al Qur'an, para santri menghafal dengan mandiri atau sendiri-sendiri, dan juga para santri menghafal satu ayat terlebih dahulu dengan cara dibaca dengan benar secara berulang-ulang” (Muhammad Yazid, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud: 30 Juni 2022).

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada informan III yang menyatakan:

”Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfizh* menggunakan metode *wahdah* kami para santri menghafal satu ayat dengan cara berulang-ulang, dalam menghafal kami melakukan secara sendiri-sendiri dan ustadz hanya terlibat pada waktu penyeteran” (M Taufiq Hidayatullah, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud: 30 Juni 2022).

Pernyataan diatas didukung oleh data wawancara dengan informan IV dan V yang menyatakan:

“Dalam proses penghafalan, kami senantiasa menghafal satu ayat dengan membacanya secara berulang-ulang” (Muhammad Ghany Putra, Muhammad Reyhan, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud: 30 Juni 2022).

Data hasil wawancara di atas didukung oleh data observasi yang dilakukan di Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud, hasil observasi ditemukan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *wahdah* santri menghafal satu ayat dengan cara membacanya berulang-ulang dan menghafal dengan sendiri-sendiri tanpa didampingi oleh ustadz (observasi, Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud: 1 Juli 2022).

Dari data wawancara dan observasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya langkah-langkah dalam menerapkan metode *wahdah* di Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto para santri menghafal dengan cara satu ayat yang dibaca secara berulang-ulang sampai ayat tersebut hafal dan baru dilanjutkan untuk menghafal ayat selanjutnya, dalam menghafal santri melakukan secara sendiri-sendiri tanpa didampingi atau dibantu oleh ustadz, ustadz hanya membimbing pada saat penyeteran atau evaluasi.

- 9) Apa kendala dalam penggunaan metode *wahdah* dalam pembelajaran *tahfizh* al Qur’an

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang penulis minta kepada informan I yang mengatakan:

“Selama proses pembelajaran, kami menemukan kendala dalam menerapkan metode *wahdah* yaitu para santri tidak sabaran dalam mengulang-ulang membaca ayat al Qur’an dan juga terlalu terburu dalam membacanya sehingga dalam santri

menghafal dengan bacaan yang salah berakibat kepada hafalan santri yang tidak bagus” (Redi Anto, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud: 30 Juni 2022).

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada informan II yang menyatakan:

“Dalam proses menghafal al Qur’an kami menemukan kendala dalam penerapan metode *wahdah* ialah para santri merasa bosan dan juga terburu-buru dalam membaca ayat al Qur’an dalam menghafal, sehingga hafalan santri ada yang tidak sesuai semestinya” (Muhammad Yazid, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud: 30 Juni 2022).

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada Informan III yang menyatakan:

“Dalam proses menghafal kami menghafapi kendala yaitu terlalu terburu-buru dalam menghafal ayat-ayat al Qur’an” (M Taufiq Hidayatullah, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud: 30 Juni 2022).

Pernyataan diatas didukung oleh informan IV dan V yang menyatakan:

“Dalam proses penghafalan kami terlalu tergesah-gesah dalam menghafal ayat al Qur’an” (Muhammad Ghany Putra, Muhammad reyhan, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud: 30 Juni 2022).

Pernyataan wawancara di atas didukung dengan data observasi yang ditemui di Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud bahwasanya para santri terlalu terburu-buru dalam menghafal atau membaca ayat al Qur’an (observasi, Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud: 1 Juli 2022).

Dari data wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwasanya kendala yang ditemui di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto bahwasanya para santri terlalu terburu-buru dan tergesah-gesah dalam membaca ayat-ayat al Qur'an yang henda dihafal, hal ini berakibat adanya bacaan santri yang salah.

- 10) Apa tujuan pembelajaran *tahfizh* al Qur'an yang ustadz harapkan dalam pelaksanaan metode *wahdah*.

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang penulis minta kepada informan I yang mengatakan:

“Dengan menerapkan metode *wahdah* ini kami berharap para santri dapat menghafal satu halaman dalam satu hari” (Redi Anto, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud: 30 Juni 2022).

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada informan II yang menyatakan:

“Dalam penggunaan metoda *wahdah* kami memiliki tujuan atau target, tujuan kami dengan menggunakan metode *wahdah* ini ialah santri bisa menyetor satu halam dalam satu hari” (Muhammad yazid, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud: 1 Juli 2022).

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada informan III yang menyatakan:

“Dalam satu hari kami di sini diharapkan dapat menghafal satu halaman dan menyetornya kepada Ustad” (M Taufiq Hidayatullah, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud: 30 Juni 2022).

Data di atas didukung oleh pernyataan dari informan IV dan V yang menyatakan:

“Dalam proses penghafalan kami ditargetkan untuk bisa menghafal dan menyetor satu halaman ayat al Qur’an dalam sehari” (Muhammad Ghany Putra, Muhammad Reyhan, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud: 30 Juni 2022).

Data wawancara di atas diperkuat oleh data observasi yang penulis lakukan di lapangan bahwasanya para santri diminta untuk menghafal dan menyetor satu halaman dalam satu hari (observasi, Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud: 1 Juli 2022).

Dari hasil data wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwasanya target dan tujuan yang diharapkan dengan menggunakan metode *wahdah* di Pondok *tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud ialah para santri diharapkan dapat menghafal satu halaman dan menyetornya dalam satu hari.

- 11) Berapa waktu pertemuan yang ustadz butuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran *tahfizh* tersebut.

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang penulis minta kepada informan I yang mengatakan:

“Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran *tahfizh* al Qur’an, kami dalam satu hari memiliki jadwal pertemuan sebanyak 4 kali, diharapkan tujuan dan terget tersebut dapat tercapai sesuai jadwal yang sudah ada” (Redi Anto, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud: 30 Juni 2022).

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada informan II yang menyatakan:

“Agar tujuan dan terget tersebut, kami dalam satu hari memiliki waktu penghafalan sebanya 4 kali, 3 diantara waktu penyetoran tersebut juga dilakukan penyetoran” (Muhammad

Yazid, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud: 30 Juni 2022).

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada informan III yang menyatakan:

“Dalam satu hari kami melakukan pembelajaran sebanyak 4 kali untuk mencapai tujuan tersebut” (M Taufiq Hidayatullah, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud: 30 Juni 2022).

Pernyataan ini didukung oleh informan IV dan V yang menyatakan:

“Untuk mencapai tujuan tersebut kami diberi 4 kali pertemuan dalam satu hari” (Muhammad Ghani Putra, Muhammad Reyhan, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud: 30 Juni 2022).

Data wawancara di atas diperkuat dengan data observasi yang ditemukan di lokasi bahwasanya para santri diberi 4 kali pertemuan pembelajaran *tahfizh* agar tujuan tersebut tercapai (observasi, Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud: 1 Juli 2022).

Dari data wawancara dan data observasi di atas dapat disimpulkan bahwasanya tujuan yang diharapkan dengan menerapkan metode *wahdah* di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto ialah para santri diharapkan dapat mencapai tujuan tersebut dengan 4 kali pertemuan dalam satu hari.

12) Apa solusi ustadz kepada santri yang belum tercapai target tersebut

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang penulis minta kepada informan I yang mengatakan:

“kami akan selalu memberi motivasi kepada santri agar lebih giat untuk menghafal dan memberi kesempatan untuk

menyetor pada hari besok dan diharapkan santri tersebut dapat mencapai target yang diharapkan“ (Redi Anto, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud: 30 Juni 2022).

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada informan II yang menyatakan:

“Solusi agar target tersebut dapat tercapai ialah memberi kesempatan kepada santri untuk mengejar target harian di hari selanjutnya atau besok dan memberi motivasi kepada santri untuk lebih giat lagi dalam menghafal al Qur’an” (Muhammad Yazid, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud: 30 Juni 2022).

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada informan III yang menyatakan:

“Kami diberi motivasi untuk lebih giat dalam menghafal agar terget hafalan dapat tercapai dan memberi kesempatan untuk menyetor besok hari” (M Taufiq hidayatullah, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud: 30 Juni 2022).

Pernyataan ini didukung oleh informan IV dan V yang menyatakan:

“Ustadz memotivasi kami untuk lebih giat dalam menghafal al Qur’an dan memberi kesempatan besok hari untuk menyetornya” (Muhammad Ghany Putra, Muhammad Rehyan, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud: 30 Juni 2022).

Data wawancara di atas diperkuat dengan data obseravasi yang ditemui di lokasi bahwasanya para santri diberi motivasi untuk lebih giat dalam menghafal ayat al Qur’an dan memberi kesempatan pada besok harinya untuk menyetor (observasi,

Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud: 1 Juli 2022).

Dari data wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwasanya solusi yang ustadz berikan kepada santri yang tidak mencapai target harian di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto ialah santri diberi motivasi untuk lebih giat dalam menghafal al Qur'an dan memberi kesempatan kepada santri yang berlum menyeter target harian dihari selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran *tahfizh* al Qur'an menggunakan metode *wahdah* di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunyo, ialah diawali dengan diawali dengan berdoa secara bersama-sama, hal ini bertujuan agar pembelajaran di ridhoi oleh Allah SWT dan dipermudah dalam menghafal ayat-ayat al Qur'an. Dan juga para santri di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi hilie Kota Sawahlunto mewajibkan para santri untuk membawa al Qur'an dan juga mewajibkan para santri untuk menggunakan satu mushaf al Qur'an selama menghafal al Qur'an. Selain itu para santri di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto selalu diberikan motivasi-motivasi kepada para santri untuk selalu giat dan bersemangat dalam menghafal al Qur'an, tidak hanya itu santri juga diminta untuk menghafal dengan ikhlas hanya mengharapkan ridha Allah SWT.

Adapun jadwal pembelajaran *tahfizh* al Qur'an di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talwi Hilie Kota Sawahlunto dilaksanakan pada hari Senin sampai Sabtu dan hari Minggu diliburkan, sebanyak 4 kali dalam satu hari, yang mana jadwalnya adalah pada pada pukul

21.00-22.30 sebelum tidur, 05.30-06.00 sehabis sholat subuh, 08.00-11.30 dan dilanjutkan siap ashar 16.00-17.30. Metode yang diterapkan di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto dalam proses pembelajaran *tahfizh* al Qur'an menggunakan metode *wahdah*, penggunaan metode *wahdah* ini meminta santri untuk menghafal satu ayat dengan cara membaca secara berulang-ulang sampai hafal dan baru dilanjutkan ke ayat selanjutnya. Alasan penggunaan metode ini di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto dikarenakan penggunaan dan penerapan metode *wahdah* yang mudah, hanya memerlukan al Qur'an sebagai media penghafal, para santri lebih terfokus untuk menghafal al Qur'an, dan juga metode ini biasa digunakan oleh para hafizh. Adapun respon dari para santri di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto ialah santri senang dengan penggunaan metode *wahdah* karena penerapan yang mudah.

Pelaksanaan pembelajaran *tahfizh* al Qur'an menggunakan metode *wahdah* di di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto para santri menghafal satu ayat dengan cara membacanya berulang-ulang sampai ayat tersebut hafal, penghafalan dilakukan dengan sendiri-sendiri tanpa didampingi atau dibantu oleh ustadz, ustadz hanya membimbing pada saat penyetoran atau evaluasi. Kendala yang ustadz temui dalam pelaksanaan metode *wahdah* di di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud bahwasanya para santri terlalu terburu-buru dan tergesah-gesah dalam membaca ayat-ayat al Qur'an yang henda dihafal, hal ini berakibat adanya bacaan santri yang salah.

Tujuan dan target yang diharapkan tercapai dengan menggunakan metode *wahdah* di Pondok *tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud ialah para santri diharapkan dapat menghafal satu halaman dan menyeterornya dalam satu hari. Dengan tujuan tersebut tercapai dengan 4 kali pertemuan dalam satu hari. Adapun solusi untuk santri yang tidak mencapai tujuan harian tersebut adalah santri diberi motivasi untuk lebih giat dalam menghafal al Qur'an dan memberi kesempatan kepada santri yang belum menyeter target harian dihari selanjutnya.

c. Evaluasi *Tahfizh* al Qur'an di Pondok *Tahfizh* Al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talwi Hilie Kota Sawahlunto

Dalam proses belajar ada interaksi untuk mengukur ketercapaian dari proses pembelajaran, maka oleh karena itu dilakukan kegiatan evaluasi untuk mengukur apakah tujuan dari proses pembelajaran yang dilakukan tercapai. Dalam hal ini seorang guru/ustadz memiliki tugas untuk melakukan penilaian terhadap hasil dari pelaksanaan pembelajaran.

1) Bagaimana cara evaluasi yang ustadz lakukan dalam *tahfizh* Qur'an di Pondok *Tahfizh* Al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talwi Hilie Kota Sawahlunto?

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang penulis minta kepada informan I yang mengatakan:

“Dalam proses pelaksanaan evaluasi *tahfizh* al Qur'an, kami melakukan evaluasi dengan cara penyetiran secara lisan” (Redi Anto, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud: 30 Juni 2022).

Pertanyaan yang sama kami tanyakan kepada informan II yang menyatakan:

“Dalam melaksanakan proses evaluasi, kami melakukan evaluasi dengan cara face to face antara santri dan ustadz, dan evaluasi dilakukan dengan cara lisan” (Muhammad Yazid, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud: 30 Juni 2022).

Pernyataan yang sama kami tanyakan kepada informan III yang menyatakan:

“Dalam proses evaluasi, kami melakukan penyeteroran dengan ustadz dengan cara lisan” (M Taufiq Hidayatullah, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud: 30 Juni 2022).

Pernyataan di atas didukung oleh pernyataan dari inofrman IV dan V yang menyatakan:

“Evaluasi yang kami di sini dilakukan dengan cara lisan yang didampingi secara langsung oleh ustadz” (Muhammad Ghany Putra, Muhammad Reyhan, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud: 30 Juni 2022).

Data wawancara di atas didukung oleh data observasi yang dilakukan di lokasi ditemukan bahwasanya evaluasi yang dilakukan dengan cara lisan dengan didampingi oleh ustadz (observasi, Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud: 1 Juli 2022).

Dari data wawancara dan data obsevasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya evaluasi yang dilakukan di Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto dilakukan dengan cara lisan dan didampingi langsung oleh para ustadz.

- 2) Berapa macam evaluasi yang ustadz lakukan di Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto.

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang penulis minta kepada informan I yang mengatakan:

“Dalam proses evaluasi kami melakukan 2 macam evaluasi penyetoran ayat, evaluasi pertama ialah evaluasi harian yang dilakukan setiap hari dengan penyetoran satu halaman secara langsung, bentuk evaluasi kedua yaitu evaluasi satu juz al Qur’an, yang dilakukan apabila santri tersebut sudah menyelesaikan hafalan satu juz tersebut, evaluasi ini juga dilakukan dengan cara penyetoran secara langsung keseluruhannya, evaluasi ini untuk melihat apakah para santri” (Redi Anto, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud: 30 Juni 2022).

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada informan II yang menyatakan:

“Dalam proses evaluasi kami melakukan 2 macam evaluasi, evaluasi pertama ialah evaluasi harian dengan penyetoran satu halaman al Qur’an setiap harinya, evaluasi kedua dilakukan apabila hafalan santri tersebut sudah sampai satu juz al Qur’an” (Muhammad Yazid, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud: 30 Juni 2022).

Data wawancara di atas didukung oleh data observasi yang dilakukan di lapangan bahwasanya para santri terlihat melakukan 2 jenis evaluasi, evaluasi harian dan evaluasi juz al Qur’an (observasi, Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud: 1 Juli 2022).

Dari data wawancara di atas dan data observasi, dapat disimpulkan bahwasanya macam-macam evaluasi yang dilakukan di Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto ialah 2 macam evaluasi, evaluasi pertama dilakukan setiap hari dengan penyetoran satu halaman hafalan dilakukan dengan menyettore

sekaligus satu halaman, evaluasi yang kedua dilakukan apabila hafalan santri sudah satu juz, evaluasi ini dilakukan secara sekaligus dengan cara para santri menyetor satu juz al Qur'an secara langsung tanpa dicicil, evaluasi hafalan juz al Qur'an ini bertujuan untuk melihat apakah santri tersebut sudah diperbolehkan untuk melanjutkan hafalan ke juz selanjutnya.

- 3) Bagaimana waktu pelaksanaan evaluasi hasil dari program *tahfizh* al Qur'an di Pondok *Tahfizh* Al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud.

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang penulis minta kepada informan I yang mengatakan:

“Dalam waktu pelaksanaan evaluasi, untuk evaluasi harian kami melakukan sebanyak 3x, dengan waktu sehabis subuh pada pukul 05.30-06.00, dilanjutkan pada pukul 08.00-11.30 dan sehabis ashar pada pukul 16.30-17.30. Untuk evaluasi hafalan juz al Qur'an dilakukan apabila santri sudah mencapai hafalan satu juz al Qur'an” (Redi Anto, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud: 30 Juni 2022).

Pertanyaan yang sama kami tanyakan kepada informan II yang menyatakan:

“Evaluasi yang kami lakukan di sini untuk harian sebanyak 3 kali dalam satu harinya, yaitu pada pukul 05.30-06.00 sehabis subuh untuk penyetoran hafalan baru dan pukul 08.00-11.30 dan pukul 16.30-17.30 untuk menyetor hafalan lama. Untuk evaluasi hafalan juz al Qur'an santri dilakukan Ketika hafalan santri tersebut sudah mencukupi” (Muhammad Yaizd, wawancara, Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud: 30 Juni 2022).

Hasil dari data wawancara di atas diperkuat dengan hasil data observasi di lapangan bahwasanya dalam evaluasi harian dilakukan sebanyak 3 kali dalam sehari dengan waktu

05.30-06.00, dilanjutkan 08.00-11.30 dan dilanjutkan pada pukul 16.30-17.30. Dan juga ditemui santri yang menyeter hafalan juz al Qur'an (observasi, Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud: 1 Juli 2022).

Dari data wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwasanya waktu pelaksanaan evaluasi yang dilakuakn di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto dilakukan dalam satu hari sebanyak 3 kali untuk evaluasi harian dengan waktu 05.30-06.00, dilanjutkan 08.00-11.30 dan dilanjutkan pada pukul 16.30-17.30. Untuk evaluasi hafalan juz al Qur'an dilakukan apabila hafalan santri sudah memenuhi satu juz al Qur'an.

- 4) Apa saja kendala yang ustadz hadapi dalam evaluasi *tahfizh* al Qur'an.

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang penulis minta kepada informan I yang mengatakan:

“Selama proses evaluasi, kami menemukan kendala yaitu adanya santri yang belum siap untuk menyeter hafalannya, apalagi penyeteran hafalan satu juz al Qur'an” (Redi Anto. Wawancara. Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud: 30 Juni 2022).

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada informan II yang menyatakan:

“Dalam proses evaluasi kami menemukan kendala yang biasa kami temui ketika evaluasi hafalan santri, adanya santri yang belum siap untuk menyeter hafalan juz al Qur'annya, evaluasi ini penting dilakuka untuk melihat apakah santri diperbolehkan untuk melanjutkan menghafal juz selanjutnya” (Muhammad Yazid. Wawancara. Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud: 30 Juni 2022).

Pertanyaan yang sama kami tanyakan kepada informan III yang menyatakan:

“Kendalam yang kami lelui dalam evaluasi ialah kami belum siap untuk mengevaluasi setoran satu juz al Qur’an” (M Taufiq Hidayatullah. Wawancara. Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud: 30 Juni 2022).

Pernyataan di atas didukung oleh pernyataan dari informan IV dan V yang menyatakan:

“Dalam proses penyetoran, kami belum siap untuk menyetor hafalan kepada ustadz” (Muhammad Ghany Putra, Muhammad Reyhan. Wawancara. Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud: 30 Juni 2022).

Data wawancara di atas diperkuat oleh data observasi yang ditemui di lapangan bahwasanya adanya santri yang belum siap untuk melakukan evaluasi hafalan (Observasi. Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud: 1 Juli 2022).

Dari data wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwasanya kendala yang dihadapi dalam evaluasi *tahfizh* al Qur’an di Pondok *Tahfizh* al Qur’an dan Studi Islam Ibnu Mas’ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto ialah adanya santri yang belum siap untuk mengikuti evaluasi penyetoran ayat al Qur’an, kebanyakan santri belum siap untuk mengikuti evaluasi hafalan juz al Qur’an.

- 5) Bagaimana cara ustadz dapat mengatasi kendala dalam pelaksanaan evaluasi *tahfizh* al Qur’an.

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang penulis minta kepada informan I yang mengatakan:

“Agar para santri siap sebelum menghafapi pelaksanaan evaluasi, kami senantiasa memberi himbauan kepada santri agar mempersiapkan hafalannya” (Redi Anto. Wawancara.

Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud: 30 Juni 2022).

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada informan II yang menyatakan:

“Agar para santri siap dengan hafalannya kami memberi himbauan kepada santri untuk mempersiapkan hafalannya sebelum melakukan evaluasi” (Muhammad Yazid. Wawancara. Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud: 30 Juni 2022).

Pertanyaan yang sama kami tanyakan kepada informan III yang menyatakan:

“Sebelum melakukan penyetoran kami mempersiapkan hafalan atau ayat yang ingin disetor” (M Taufiq Hidayatullah. Wawancara. Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud: 30 Juni 2022).

Data wawancara di atas didukung oleh pernyataan oleh informan IV dan V yang menyatakan:

“Sebelum melakukan proses evaluasi atau penyetoran hafalan, kami akan mengulang atau menghafal kembali dan lalu menyetor hafalan tersebut kepada ustadz” (Muhammad Ghany Putra, Muhammad Reyhan. Wawancara. Pondok *Tahfizh* al Qur'aWn dan Studi Islam Ibnu Mas'ud: 30 Juni 2022).

Data wawancara di atas didukung dengan hasil observasi yang dilakukan di lapangan bahwasanya ustadz memberi himbauan kepada santri untuk mempersiapkan hafalannya yang akan di evaluasi atau yang akan disetorkan (observasi. Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud: 1 Juli 2022).

Dari data wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwasanya solusi untuk mengatasi kendala

evaluasi di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto ialah ustadz memberi himbauan kepada para santri untuk mempersiapkan hafalan sebelum melakukan evaluasi penyetoran hafalan, dan para santri mempersiapkan hafalannya sebelum melakukan evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian tentang evaluasi *tahfizh* al Qur'an menggunakan metode *wahdah* di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunyo bahwa evaluasi tersebut dilakukan dengan cara lisan dan didampingi langsung oleh para ustadz. Adapun macam-macam evaluasi yang dilakukan di di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto ialah 2 macam evaluasi, evaluasi pertama dilakukan setiap hari dengan penyetoran satu halaman hafalan dilakukan dengan menyetore sekaligus satu halaman, evaluasi yang kedua dilakukan apabila hafalan santri sudah satu juz, evaluasi ini dilakukan secara sekaligus dengan cara para santri menyetor satu juz al Qur'an secara langsung tanpa dicicil, evaluasi hafalan juz al Qur'an ini bertujuan untuk melihat apakah santri tersebut sudah diperbolehkan untuk melanjutkan hafalan ke juz selanjutnya. Waktu pelaksanaan evaluasi di di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto dilakukan dalam satu hari sebanyak 3 kali untuk evaluasi harian dengan waktu 05.30-06.00, dilanjutkan 08.00-11.30 dan dilanjutkan pada pukul 16.30-17.30. Untuk evaluasi hafalan juz al Qur'an dilakukan apabila hafalan santri sudah memenuhi satu juz al Qur'an.

Kendala yang ditemui tidak melaksanakan evaluasi *tahfizh* al Qur'an di di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto ialah

adanya santri yang belum siap untuk mengikuti evaluasi penyetoran ayat al Qur'an, kebanyakan santri belum siap untuk mengikuti evaluasi hafalan juz al Qur'an. Adapun solusi untuk mengatasi kenadala evaluasi *tahfizh* al Qur'an di di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto ialah ustadz memberi himbauan kepada para santri untuk mempersiapkan hafalan sebelum melakukan evaluasi penyetoran hafalan, dan para santri mempersiapkan hafalannya sebelum melakukan evaluasi.

B. Pembahasan

Berdasarkan batasan dari rumusan masalah serta khusus penelitian, penulis melakukan pembahasan terhadap kegiatan penelitian yang penulis lakukan di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Talawi Hilie Kota Sawahlunto tentang pelaksanaan pembelajaran *tahfizh* al Qur'an menggunakan metode *wahdah* sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran *Tahfizh* Al Qur'an Menggunakan Metode *Wahdah* di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto

Dalam teori, ada berapa hal yang perlu direncanakan sebelum proses pembelajaran agar tujuan dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Dapat disimpulkan bahwasanya perencanaan yang dilakukan di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunyo, tidak menggunakan RPP dan silabus dalam proses pembelajaran, hal ini berbeda dengan pembelajaran *tahfizh* yang dilakukan di sekolah-sekolah formal, yang mana di sekolah tersebut menggunakan RPP dan silabus dalam proses pembelajaran. Ada beberapa persiapan yang dilakukan oleh para ustadz dalam proses pembelajaran *tahfizh* al Qur'an di pondok *tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud adalah mempersiapkan buku setoran para santri, hal ini untuk mempermudah proses penyetoran dan

penilaian dari bacaan santri, selain itu, ustadz juga mempersiapkan fisik dan mental sebelum pelajaran, hal ini bertujuan agar ustadz siap secara fisik maupun mental dalam mendidik para santri yang mondok di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud. Pada perencanaan ini juga dilakukan persiapan tidak tertulis berupa persiapan lahir bathin seorang ustadz/guru dalam rangka mensukseskan terlaksananya kegiatan pembelajaran, sesuai program yang telah dirancang.

Tidak hanya ustadz yang perlu mempersiapkan fisik dan mental, santri juga perlu mempersiapkan fisik dan mental, hal ini agar para santri siap untuk pembelajaran di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud yang mewajibkan para santri untuk mondok. Selain persiapan fisik dan mental, santri juga harus memperbaiki bacaan sebelum memulai menghafal al Qur'an, hal ini dilakukan agar para santri menghafal ayat-ayat al Qur'an dengan bacaan yang benar sesuai dengan tajwid dan hukum bacaan al Qur'an. Upaya untuk mengoptimalkan persiapan memperbaiki bacaan santri sebelum menghafal al Qur'an adalah dengan mendampingi para santri secara langsung, baik itu selama mondok dan juga mendampingi dalam memperbaiki bacaan ayat al Qur'an atau tahsin.

2. Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfizh* Al Qur'an Menggunakan Metode *Wahdah* di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis dapatkan di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfizh* al Qur'an menggunakan metode *wahdah* diantaranya:

Dari Hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran *tahfizh* al Qur'an di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto ialah diawali dengan berdoa secara bersama-sama,

hal ini bertujuan agar pembelajaran diridhoi oleh Allah SWT dan dipermudah dalam menghafal ayat-ayat al Qur'an. Dan juga di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto mewajibkan para santri untuk membawa al Qur'an dan juga mewajibkan para santri untuk menggunakan satu mushaf al Qur'an selama menghafal al Qur'an, hal ini bertujuan agar para santri mudah dalam mengingat ayat-ayat al Qur'an.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Keswara, (2017:70), yang mengatakan pemakaian satu mushaf al Quran ini bertujuan agar penghafal al Qur'an apabila lupa dengan ayat al Qur'an dia akan ingat dimana tempat yang lupa.

Selain itu para santri di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto selalu diberikan motivasi-motivasi kepada para santri untuk selalu giat dan bersemangat dalam menghafal al Qur'an, tidak hanya itu santri juga diminta untuk menghafal dengan ikhlas hanya mengharapkan ridha Allah SWT.

Hal ini sesuai dengan teori Ikhlas merupakan syarat diterimanya semua amal ibadah. Karena itu dalam menghafal Al Qur'an hendaklah dengan niat yang ikhlas agar apa yang diusahakan tidak sia-sia dan menjadi amal ibadah. Dan ketahuilah amal ibadah yang dilakukan karena Allah itu akan abadi dan dihitung sebagai pahala, sedangkan amal ibadah yang dilakukan bukan karena mencari keridhan Allah akan lenyap dan hilang. Maka hendaklah orang yang menghafal Al Qur'an bertaqwa kepada Allah dengan tidak menghafalkan Al Qur'an karena riya', atau sum'ah atau demi ujian (Hidayah, 2016:77).

Adapun jadwal pembelajaran *tahfizh* al Qur'an di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talwi Hilie Kota Sawahlunto dilaksanakan sebanyak 4 kali dalam satu hari, yang mana jadwalnya adalah pada pada pukul 21.00-22.30 sebelum tidur, 05.30-

06.00 sehabis sholat subuh, 08.00-11.30 dan dilanjutkan siap ashar 16.00-17.30. Metode yang diterapkan di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto dalam proses pembelajaran *tahfizh* al Qur'an menggunakan metode *wahdah*, penggunaan metode *wahdah* ini meminta santri untuk menghafal satu ayat dengan cara membaca secara berulang-ulang sampai hafal dan baru dilanjutkan ke ayat selanjutnya. Alasan penggunaan metode ini di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto dikarenakan penggunaan dan penerapan metode *wahdah* yang mudah, hanya memerlukan al Qur'an sebagai media penghafal, para santri lebih terfokus untuk menghafal al Qur'an, dan juga metode ini biasa digunakan oleh para hafizh. Adapun respon dari para santri di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto ialah santri senang dengan penggunaan metode *wahdah* karena penerapan yang mudah.

Pelaksanaan pembelajaran *tahfizh* al Qur'an menggunakan metode *wahdah* di di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto para santri menghafal dengan sendiri-sendiri tanpa didampingi atau dibantu oleh ustadz, ustadz hanya membimbing pada saat penyeteroran atau evaluasi. Kendala yang ustadz temui dalam pelaksanaan metode *wahdah* di di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto bahwasanya para santri terlalu terburu-buru dan tergesah-gesah dalam membaca ayat-ayat al Qur'an yang henda dihafal, hal ini berakibat adanya bacaan santri yang salah.

Tujuan dan target yang diharapkan tercapai dengan menggunakan metode *wahdah* di di Pondok *tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud ialah para santri diharapkan dapat menghafal satu halaman dan menyeterornya dalam satu hari. Dengan tujuan tersebut tercapai dengan 4 kali pertemuan dalam satu hari. Adapun

solusi untuk santri yang tidak mencapai tujuan harian tersebut adalah santri diberi motivasi untuk lebih giat dalam menghafal al Qur'an dan memberi kesempatan kepada santri yang belum menyetor target harian dihari selanjutnya.

3. Evaluasi *Tahfizh* Al Qur'an di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwasanya evaluasi yang dilakukan di di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto dilakukan dengan cara lisan dan didampingi langsung oleh para ustadz.

Adapun macam-macam evaluasi yang dilakukan di di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto ialah 2 macam evaluasi, evaluasi pertama dilakukan setiap hari dengan penyetoran satu halaman hafalan dilakukan dengan menyettore sekaligus satu halaman, evaluasi yang kedua dilakukan apabila hafalan santri sudah satu juz, evaluasi ini dilakukan secara sekaligus dengan cara para santri menyetor satu juz al Qur'an secara langsung tanpa dicicil, evaluasi hafalan juz al Qur'an ini bertujuan untuk melihat apakah santri tersebut sudah diperbolehkan untuk melanjutkan hafalan ke juz selanjutnya.

Waktu pelaksanaan evaluasi di di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto dilakukan dalam satu hari sebanyak 3 kali untuk evaluasi harian dengan waktu 05.30-06.00, dilanjutkan 08.00-11.30 dan dilanjutkan pada pukul 16.30-17.30. Untuk evaluasi hafalan juz al Qur'an dilakukan apabila hafalan santri sudah memenuhi satu juz al Qur'an.

Kendala yang ditemui ketidak melaksanakan evaluasi *tahfizh* al Qur'an di di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto ialah adanya santri yang belum siap untuk mengikuti evaluasi penyetoran ayat al Qur'an,

kebanyakan santri belum siap untuk mengikuti evaluasi hafalan juz al Qur'an. Adapun solusi untuk mengatasi kenadala evaluasi *tahfizh* al Qur'an di di Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto ialah ustadz memberi himbauan kepada para santri untuk mempersiapkan hafalan sebelum melakukan evaluasi penyetoran hafalan, dan para santri mempersiapkan hafalannya sebelum melakukan evaluasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang pelaksanaan pembelajaran *tahfizh* al Qur'an menggunakan metode *wahdah* di Pondok Al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto, maka dapat disimpulkan:

1. Perencanaan Pembelajaran *tahfizh* al Qur'an menggunakan metode *wahdah* di Pondok Al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto tidak menggunakan RPP atau selabus yang biasa ditemui di sekolah-sekolah formal. Pada tahap ini juga para santri juga dipersiapkan sebelum memulai menghafal al Qur'an, bentuk persiapannya adalah memperbaiki Tahsin atau makhraj huruf agar para santri menghafal al Qur'an dengan baik dan benar.
2. Pelaksanaan pembelajaran *tahfizh* al Qur'an menggunakan metode *wahdah* diawali dengan membaca doa secara bersama-sama, pemberian motivasi oleh ustadz. Dalam proses pembelajaran santri diwajibkan membawa dan menggunakan satu buah mushaf al Qur'an. Jadwal dilakukan setiap hari dimulai hari Senin-Sabtu, pelaksanaan penghafalan dilakukan pada pukul 21.00-22.30, 05.30-06.00, 08.00-11.30, 16.30-17.30. Metode yang digunakan ialah metode *wahdah*. Alasan penggunaannya ialah lebih mudah diterapkan dan biasa digunakan oleh para hafizh, santri menghafal ayat al Qur'an dengan mandiri. Tujuan yang diharapkan dengan menggunakan metode *wahdah* ini ialah santri diharapkan dapat menyeter satu halaman al Qur'an dalam satu hari.
3. Evaluasi *tahfizh* al Qur'an menggunakan metode *wahdah* di pondok *tahfizh* al Qur'an dan studi Islam ibnu mas'ud dilakukan dengan lisan. Evaluasi dilakukan harian dan per juz hafalan santri, untuk evaluasi harian dilakukan 3 kali dalam sehari dengan penyeteran satu halaman sedangkan untuk evaluasi per juz al Qur'an dilakukan apabila santri dalam penyeteran harian sudah mencapai satu juz al

Qur'an, evaluasi per juz al Qur'an dilakukan apakah santri tersebut diperbolehkan untuk melanjutkan hafalan ke juz selanjutnya.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka penelitian ini mempunyai arah dan tindak lanjut. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan *tahfizh* al Qur'an menggunakan metode *wahdah* di Pondok *tahfizh* al Qur'an dan studi Islam Talawi Hilie Kota Sawahlunto yang dapat dikembangkan untuk kemajuan tentang pelaksanaan *tahfizh* al Qur'an menggunakan media *wahdah* di rumah *tahfizh* atau pun sekolah untuk menambah wawasan bagi pendidik dan calon-calon pendidik di sekolah, serta pembaca secara umum sebagai bahan referensi.

C. Saran

1. Saran kepada pihak Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto untuk memvariasikan berbagai metode dalam pembelajaran *tahfizh* al Qur'an.
2. Saran kepada pihak Pondok *Tahfizh* al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto untuk lebih menyempurnakan bentuk penilaiannya dengan menambahkan penilaian harian agar lebih terarah setiap harinya.
3. Saran kepada santri untuk lebih bersemangat lagi dalam menghafal al Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Adition, Putra, Dkk. 2019. *Upaya Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Peserta Didik Kelas Xi Sma Muhammadiyah Boarding School Zam-Zam Desa Pernasidi Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*. Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam
- Afandi, Muhamad dkk. 2013. *Model Dan Metode Pembelajaran DI Sekolah*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang: UNISULA PRESS
- Algifari salere, dkk. 2021. Penerapan Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tajwid dan Fasahah sebelum Menghafal Al Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Luwuk kabupaten banggai Sulawesi Tengah. *Jurnal Mercusuar Volume 2 No 4*
- Al-Qaddri, M. Ilhamsyah, A. 2020. Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Siswa Asrama *Tahfizhd* MAN 2 Langkat. *As-Syar'I; Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga. Vol 2 No 2 2020. 2017-223 E-ISSN 2656-8152 P-ISSN 2656-4807 DOI; 10.47476/as.v2i2.465*
- Arifin, Bustanil. Setiawati. 2021. Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 5 Nimor 2 SSN: 2614-6754 ISSN: 2614-3097*
- Bachri, Bachtiar s. 2010. Meyakini Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi pendidikan* Vol 1 No. 1
- Diana Putri, Titalia. Wasil, Moh. 2022. Pelaksanaann Program Tahfidz Al Qur'an (Studi Yayasan al Istadadul Akhirah Dusun Baban, Desa Mulyorejo, kecamatan Silo, Kabupaten Jember). *Jurnal Ilmiah Al Hadi Volume 5 No 2 ISSN:2477-524X*
- Fatmawati, Eva. 2019. Manajemen Pembelajaran Tahfizh al Qur'an. *Jurnal Islamic Education Manajemen Vol. 4 No. 1 p-ISSN: 2541-393X E-ISSN: 2541-7088*
- Hari Purnomo, Bambang. 2011. Metode Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). *Jurnal Pengembangan Pendidikan. Vol. 8 No. 1, hal 251-256*

- Hidayah, Nurul. 2016. Strategi Pembelajaran *Tahfizh* Al Qur'an di Lembaga Pendidikan. *Ta'allum; Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 63-81
- Hidayat, Azis, Muslim, Sarifuddin. 2022. Evaluasi Pengelolaan Pembelajaran Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Al Falakiyah Loji Bogor. *Cendikia Muda Muslim: Jurnal Ilmiah 1 (2)*
- Jaya, Farida. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: UIN Sumatra Utara Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Keswara, Indra. 2017. Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al Qur'an) di Pondok Pesantren al Husain Magelang. *Jurnal Hunata Widya Vol. 6 No 2 Tahun 2017*
- Khoirudin, M. Maskuri, Asyifak, K. 2021. Peningkatan Kualitas Hafalan Al Qur'an Melalui Metode Wahdah Bagi Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Sabibul Muttaqin Singosari. *Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6 no 1 e-ISSN: 2087-0678X*
- Mubarokah, Syahratul. 2019. Strategi *Tahfizh* Al Qur'an Muallimin Dan Muallimat Nahtatul Wathan. *Jurnal Penelitian Tarbawi. Vol 4 No. 1 Janurai-Juni*
- Mar'I Asy-Syahri, Walid. *20 wasilah Mu'inah ala al Qur'an al-Karim*, Karimi, Izzudin. 2021. *20 Langkah Agar Mudah Menghafal al Qur'an*. Jakarta : Darul HAQ
- Novianti, Ria. 2012. Teknik Observasi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Educhild : Pendidikan dan Sosial Vol 1, No 1*
- Pane, Apride dan Darwis Dasopang, Muhammad. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman Vol. 03 No. 2*
- Pebpriza, Regina. M, Iswantir, Aprison, Wedra, Husni, Arman. 2022. Penerapan Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern I'aaanath Thalibiin Perawang, Kec. Tualang, Kab. Siak. Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan Tambusai Vol 6 Nomor 2 ISSN :2614-6754 ISSN: 2614-3097*
- Qomarina, Anna. Fitrotul Adkha, Luthfi. 2019. Metode Wahdah dalam pembelajaran Tahfiz Alquran di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam. E-SSN: 2550-1038. Vol.3 No. 1*
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Roihan Daulay, Muhammad. 2014. Studi Pendekatan Al Qur'an: *Jurnal Thariqah Ilmiah Vol. 01, No. 01 Januari*
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Al-Fabet
- Suratman. 2019. Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Melalui Metode Wahdah Pada Siswa Kelas VI SDN 35 Nungga Kota Bima. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*. ISSN 2614-1051 Volume 3 Nomor 2 Desember 2019
- Tamrin Talebe, Isramin. 2019. Metode *Tahfizh* Al-Quran: Sebuah Pengantar *Rausyan Fikr* :*Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Vol 15 No 1*
- Wahyuni dkk. 2021 *Efektivitas Metode Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Di Pondok Pesantren El-Madinah Wahdah Islamiyah Gorontalo*. *Journal Of Islamic Edication: The Teacher of Civilization* 2721-2149[Online] Vol 03 No 1
- Wulang Loh Sandi, Arga dan Febrianto, Arip. 2020. Penerapan Metode Wahdah Sebagai Upaya meningkatkan Tahfidzul Qur'an Siswa. *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Yogyakarta. Vol 3 No. 2*

LAMPIRAN 1

**Panduan Kisi-Kisi Wawancara Tentang Pelaksanaan Pembelajaran
Tahfizh al Qur'an Menggunakan Metode *Wahdah* di Pondok Tahfizh
Al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota
Sawahlunto**

NO	Materi	Sub Materi	Indikator	Jumlah Item
1	Pelaksanaan pembelajaran <i>tahfizh</i> al Qur'an menggunakan metode <i>wahdah</i> di pondok tahfizh al qur'an dan studi islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto	Fokus 1, Perencanaan pembelajaran <i>tahfizh</i> al Qur'an	1. RPP 2. Persiapan	1 3
		Fokus 2, pelaksanaan pembelajaran <i>tahfizh</i> al Qur'an	1. pembukaan 2. pelaksanaan 3. Metode 4. Tujuan	3 2 6 1
		Fokus 3, Evaluasi <i>tahfizh</i> al Qur'an	1. evaluasi	6

Lampiran 2

Panduan Observasi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfizh* al Qur'an Menggunakan Metode *Wahdah* di Pondok Al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto

No	Aspek Yang Diamati
1	Alamat dan lokas tempat pelaksanaan pembelajaran
2	Pelaksanaan pembelajaran <i>tahfizh</i> al Qur'an
3	Ustadz yang mengajar santri di Pondok <i>Tahfizh</i> Al Qur'an dan Studi Ibnu Mas'ud
4	Factor pendukung dan penghambat pembelajaran <i>tahfizh</i> al Qur'an menggunakan metode <i>wahdah</i> di Pondok <i>Tahfizh</i> al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto

Lampiran 3

Pedoman Wawancara Ustadz Tentang Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfizh* al Qur'an Menggunakan Metode *Wahdah* di Pondok Tahfizh Al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto

1. Perencanaan
 - a. Apakah Pondok Tahfizh al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud menggunakan RPP atau silabus pembelajaran?
 - b. Bagaimana bentuk-bentuk persiapan yang ustadz lakukan sebelum melakukan pembelajaran tahfizh al Qur'an?
 - c. Apa saja persiapan santri sebelum menghafal al Qur'an?
 - d. Apa upaya ustadz dalam mengoptimalkan persiapan tersebut?
2. Pelaksanaan
 - a. Apakah ustadz selalu memulai pembelajaran dengan berdoa?
 - b. Apakah ustadz mewajibkan santri membawa mushaf al Qur'an?
 - c. Apakah ustadz memberikan motivasi kepada santri sebelum pembelajaran?
 - d. Kapan jadwal pembelajaran tahfizh al Qur'an?
 - e. apa metode yang ustadz terapkan?
 - f. Apa alasan ustadz memilih menggunakan metode *wahdah*?
 - g. Bagaimana respon siswa ketika ustadz menerapkan metode *wahdah* dalam pembelajaran tahfizh al Qur'an?
 - h. Bagaimana pelaksanaan metode *wahdah* yang diterapkan oleh ustadz dalam pembelajaran tahfizh al Qur'an?
 - i. Apa kendala dalam penggunaan metode *wahdah* dalam pembelajaran tahfizh al Qur'an?
 - j. Apa saja tujuan pembelajaran tahfizh al Qur'an yang ustadz harapkan dalam pelaksanaan metode *wahdah*?
 - k. Berapa waktu pertemuan yang ustadz butuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tahfizh tersebut?
 - l. Apa solusi ustadz untuk mengejar target hafalan santri yang belum tercapai tersebut?
3. Evaluasi
 - a. Bagaimana cara evaluasi yang ustadz lakukan dalam tahfizh Qur'an?
 - b. Berapa macam evaluasi yang ustadz lakukan?
 - c. Bagaimana waktu pelaksanaan evaluasi hasil dari program tahfizh al Qur'an di Pondok Tahfizh Al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud?
 - d. Bagaimana tata cara pelaksanaan evaluasi yang ustadz lakukan?
 - e. Apa saja kendala yang ustadz hadapi dalam evaluasi tahfizh al Qur'an?

- f. Bagaimana cara ustadz dapat mengatasi kendala dalam pelaksanaan evaluasi tahfizh al Qur'an tersebut?

Lampiran 4

Pedoman Wawancara Dengan Santri Tentang Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfizh* al Qur'an Menggunakan Metode *Wahdah* di Pondok Tahfizh Al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto

1. Perencanaan
 - a. Apakah Anda ada melakukan persiapan sebelum menghafal al Qur'an?
 - b. Upaya-upaya apa saja yang ustadz lakukan untuk mengoptimalkan persiapan sebelum pembelajaran tahfizh al Qur'an?
2. Pelaksanaan
 - a. Apakah Anda selalu memulai pembelajaran dengan berdoa?
 - b. Apakah sebelum pembelajaran ustadz ada memberi motivasi kepada Anda?
 - c. Apakah Anda diwajibkan membawa mushaf al Qur'an?
 - d. Kapan jadwal pembelajaran tahfizh al Qur'an dilakukan?
 - e. Apa metode yang ustadz anda terapkan?
 - f. Bagaimana pendapat anda dalam penerapan metode *wahdah* dalam pembelajaran tahfizh al Qur'an?
 - g. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfizh al Qur'an menggunakan metode *wahdah*?
 - h. Apa kendala dalam penggunaan metode *wahdah* dalam pembelajaran tahfizh al Qur'an?
 - i. Apa tujuan pembelajaran tahfizh al Qur'an yang Anda harapkan dalam pelaksanaan metode *wahdah*?
 - j. Berapa pertemuan yang ustadz berikan kepada Anda untuk mencapai tujuan tersebut?
 - k. Apa solusi ustadz kepada Anda apabila target tersebut belum tercapai?
3. Evaluasi
 - a. Bagaimana cara evaluasi yang anda lakukan dalam tahfizh Qur'an?
 - b. Bagaimana tata cara evaluasi yang dilakukan?
 - c. Apakah anda ada terkendala dalam evaluasi tahfizh al Qur'an?
 - d. Bagaimana cara anda untuk mengatasi kendala ketika evaluasi tahfizh al Qur'an tersebut?

Lampiran 5

Transkrip Wawancara Dengan Ustadz Tentang Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfizh al Qur'an* Menggunakan Metode *Wahdah* di Pondok Tahfizh Al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto Informan I Ustadz

Nama : Redi Anto

PERENCANAAN		
NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Pondok Tahfizh al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud menggunakan RPP atau silabus pembelajaran?	Kami tidak menggunakan RPP atau silabus dalam pembelajarannya, hal ini berbeda dengan sekolah-sekolah atau pondok pada umumnya.
2	Bagaimana bentuk-bentuk persiapan yang ustadz lakukan sebelum melakukan pembelajaran tahfizh al Qur'an?	mempersiapkan mental, fisik, dan menyediakan buku setoran
3.	Apa saja persiapan santri sebelum menghafal al Qur'an?	Santri harus siap secara fisik, mental dikarenakan akan mondok, dan juga mengikuti Tahsin sebelum menghafal.
4	Apa upaya ustadz dalam mengoptimalkan persiapan tersebut?	Mendampingi secara langsung Tahsin santri
PELAKSANAAN		
NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ustadz selalu memulai pembelajaran dengan berdoa?	Kami selalu berdoa terlebih dahulu dengan dilakukan secara Bersama-sama agar mendapat kemudahan oleh Allah SWT
2	Apakah ustadz mewajibkan santri membawa mushaf al Qur'an?	iya, tidak hanya mewajibkan membawa mushaf al Qur'an, juga diwajibkan memakai satu mushaf
3	Apakah ustadz memberikan	Iya, sebelum memulai belajar,

	motivasi kepada santri sebelum pembelajaran?	memberikan motivasi untuk giat menghafal al Qur'an.
4	Kapan jadwal pembelajaran tahfizh al Qur'an?	Proses pembelajaran tahfizh al Qur'an dilakukan dari hari senin sampai sabtu dan hari minggu libur, pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali dalam sehari, yaitu pada pukul 21.00-22.30, siap subuh 05.30-60.00, 08.00-11.30. dan setelah ashar pukul 16.30-17.30
5	apa metode yang ustadz terapkan?	Metode <i>wahdah</i> , santri dimintai untuk membaca satu persatu ayat al Qur'an secara berulang-ulang sampai hafal dan baru dilanjutkan ke ayat selanjutnya
6	Apa alasan ustadz memilih menggunakan metode <i>wahdah</i> ?	Metode ini lebih mudah untuk diterapkan, karena tidak menggunakan media selain al Qur'an dan santri bisa melakukan secara mandiri.
7	Bagaimana respon siswa ketika ustadz menerapkan metode <i>wahdah</i> dalam pembelajaran tahfizh al Qur'an?	Santri senang dalam menerapkan metode <i>wahdah</i> ini.
8	Bagaimana pelaksanaan metode <i>wahdah</i> yang diterapkan oleh ustadz dalam pembelajaran tahfizh al Qur'an?	Santri menghafal satu ayat dengan cara membaca dengan berulang-ulang. dalam pelaksanaannya, santri menghafal secara sendiri-sendiri tanpa dibimbing
9	Apa kendala dalam penggunaan metode <i>wahdah</i> dalam pembelajaran tahfizh al Qur'an?	Kendala yang kami hadapi santri tidak sabar dalam mengulang-ulang membaca ayat dan terlalu terburu-buru dalam membacanya, hal ini mengakibatkan hafalan santri tidak bagus
10	Apa saja tujuan pembelajaran tahfizh al Qur'an yang ustadz harapkan dalam pelaksanaan metode <i>wahdah</i> ?	Tujuan yang diharapkan santri dapat menyeter dalam satu hari satu halaman al Qur'an

11	Berapa waktu pertemuan yang ustadz butuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tahfiz tersebut?	Dalam satu hari ada 4 pertemuan, dalam satu hari.
12	Apa solusi ustadz untuk mengejar target hafalan santri yang belum tercapai tersebut?	Memberikan motivasi dan dorongan kepada santri tersebut, memberikan kesempatan dihari selanjutnya. Dan diharapkan santri tersebut bisa mencapai target harian
EVALUASI		
NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara evaluasi yang ustadz lakukan dalam tahfiz Qur'an?	Evaluasi yang kami lakukan dengan penyeteroran secara lisan
2	Berapa macam evaluasi yang ustadz lakukan?	Evaluasi yang kami lakukan ada 2 macam, yang pertama evaluasi harian atau penyeteroran harian dengan penyeteroran satu halaman satu kali duduk. Yang kedua adalah evaluasi per juz al Qur'an, yang dilakukan apabila santri sudah selesai menghafal satu juz al Qur'an, evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah santri sudah diperbolehkan untuk melanjutkan hafalan ke juz selanjutnya
3	Bagaimana waktu pelaksanaan evaluasi hasil dari program tahfiz al Qur'an di Pondok Tahfiz Al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud?	Kami melakukan evaluasi harian dalam satu hari sebanyak 3x, pada pukul 05.30-06.00, pada pukul 08.00-11.30 dan pukul 16.00-17.30 dan evaluasi juz dilakukan apabila santri sudah menghafal satu juz.
4	Bagaimana tata cara pelaksanaan evaluasi yang ustadz lakukan?	evaluasi yang dilakukan dengan cara penyeteroran secara keseluruhan, seperti penyeteroran satu halaman harus disetor satu halaman tidak boleh dicicil, seperti itu juga dengan evaluasi hafalan juz

		al Qur'an
5	Apa saja kendala yang ustadz hadapi dalam evaluasi tahfizh al Qur'an?	Adanya santri yang belum siap untuk menyetor, apalagi evaluasi atau penyetoran satu juz al Qur'an
6	Bagaimana cara ustadz dapat mengatasi kendala dalam pelaksanaan evaluasi tahfizh al Qur'an tersebut?	Memberi himbauan kepada santri untuk mempersiapkan hafalan sebelum evaluasi.

**Transkrip Wawancara Dengan Ustadz Tentang Pelaksanaan Pembelajaran
Tahfizh al Qur'an Menggunakan Metode *Wahdah* di Pondok Tahfizh Al
Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie Kota Sawahlunto
Informan II Ustadz**

Nama : Muhammad Yazid

PERENCANAAN		
NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Pondok Tahfizh al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud menggunakan RPP atau silabus pembelajaran?	Kami tidak menggunakan RPP maupaun silabus dalam perencanaan pembelajaran tahfizh
2	Bagaimana bentuk-bentuk persiapan yang ustadz lakukan sebelum melakukan pembelajaran tahfizh al Qur'an?	Mempersiapkan mental juga, fisik. Karena disini tidak hanya menjadi ustadz tahfizh saja, tetapi juga sebagai pendamping pondok para santri. Dan juga menyiapkan persiapan penyeteroran santri
3.	Apa saja persiapan santri sebelum menghafal al Qur'an?	Disini santri harus mondok ya, jadi santri harus siap secara mental dan fisik. Dan juga persiapan santri sebelum menghafal untuk mengikuti Tahsin al Qur'an supaya santri tidak menghafal dengan bacaan yang salah
4	Apa upaya ustadz dalam mengoptimalkan persiapan tersebut?	Mendampingi santri secara langsung dalam mengikuti Tahsin agar lebih mudah dalam memperbaiki bacaan santri
PELAKSANAAN		
NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ustadz selalu memulai pembelajaran dengan berdoa?	Sebelum memulai kami mengawali pembelajaran dengan berdoa secara Bersama-sama agar pembelajaran tahfizh ini diridhai oleh Allah SWT.

2	Apakah ustadz mewajibkan santri membawa mushaf al Qur'an?	Santri diwajibkan membawa al Qur'an dan memakai satu mushaf al Qur'an dalam menghafal. Ini berguna untuk memudahkan santri mengingat ayat-ayat al Qur'an
3	Apakah ustadz memberikan motivasi kepada santri sebelum pembelajaran?	Iya, sebelum memulai belajar, memberikan motivasi, dan juga meluruskan niat para santri agar ikhlas dalam menghafal al Qur'an
4	Kapan jadwal pembelajaran tahfizh al Qur'an?	Pembelajaran dilakukan dari hari senin-sabtu, dan hari minggu libur. Dalam sehari kami melakukan pembelajaran sebanyak 4x dalam sehari, pada pukul 21.00-22.30 santri diminta untuk menghafal hafalan baru dan akan disetor pada selepas subuh, waktu menghafal ke 2 pada pukul 05.30-06.00 kalau santri sudah hafal maka diperbolehkan untuk menyetor hafalan baru, selanjutnya menghafal ke 3 pada pukul 08.30-11.30, santri yang belum menyetor target hafalan baru, diminta untuk menghafal Kembali, dan apabila santri sudah menyetor hafalan baru pada hafalan ke 2, maka santri akan menyetor hafalan lama. Dan waktu menghafal ke 4 pada pukul 16.00-17.30 diharapkan santri untuk menyetor hafalan baru.
5	apa metode yang ustadz terapkan?	yang kami gunakan metode wahdah, santri harus membaca satu ayat atau 2 secara berulang-ulang sampai hafal dan baru dilanjutkan dengan ayat selanjutnya
6	Apa alasan ustadz memilih menggunakan metode <i>wahdah</i> ?	Lebih mudah diterapkan kepada santri, dan juga metode ini biasa digunakan oleh para hafizh diluar sana.

7	Bagaimana respon santri ketika ustadz menerapkan metode <i>wahdah</i> dalam pembelajaran tahfizh al Qur'an?	santri senang dengan penggunaan metode ini dan lebih mudah untuk diterapkan
8	Bagaimana pelaksanaan metode <i>wahdah</i> yang diterapkan oleh ustadz dalam pembelajaran tahfizh al Qur'an?	santri menghafal al Qur'an secara sendiri-sendiri dengan membaca satu ayat secara berulang-ulang sampai ayat tersebut hafal
9	Apa kendala dalam penggunaan metode <i>wahdah</i> dalam pembelajaran tahfizh al Qur'an?	Kendala yang biasa kami hadapi para santri terlalu cepat-cepat dalam membaca ayat al Qur'an sehingga bacaan dari hafalan santri ada yang salah
10	Apa tujuan pembelajaran tahfizh al Qur'an yang ustadz harapkan dalam pelaksanaan metode <i>wahdah</i> ?	Tujuan dan target kami santri dapat menghafal satu halaman dalam satu hari
11	Berapa waktu pertemuan yang ustadz butuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tahfizh tersebut?	Ada 4 waktu penghafalan, 3 diantaranya juga digunakan sebagai waktu penyetoran hafalan
12	Apa solusi ustadz kepada santri yang belum tercapai target tersebut?	Memberi kesempatan besok hari untuk mengejar target dan memberi motivasi untuk lebih giat dalam menghafal al Qur'an
EVALUASI		
NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara evaluasi yang ustadz lakukan dalam tahfizh Qur'an?	Kami melakukan evaluasi secara lisan , face to face dengan santri
2	Berapa macam evaluasi yang ustadz lakukan?	2 dua macam evaluasi yang kami lakukan, evaluasi harian yang dilakukan tiap hari dengan penyetoran satu halaman hafalan. Dan yang kedua evaluasi hafalan satu juz apabila hafalan santri sudah sampai satu juz al Qur'an

3	Bagaimana waktu pelaksanaan evaluasi hasil dari program tahfizh al Qur'an di Pondok Tahfizh Al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud?	Evaluasi penyeteroran ayat kami lakukan sebanyak 3x dalam sehari, pada pukul 05.30-06.00 penyeteroran hafalan baru, pada pukul 08.00-11.30 dan pukul 16.00-17.30 penyeteroran hafalan lama apabila santri sudah menyeter hafalan baru. Untuk evaluasi hafalan juz al Qur'an dilakukan apabila hafalan santri sudah mencukupi satu juz.
4	Bagaimana tata cara pelaksanaan evaluasi yang ustadz lakukan?	Tata cara evaluasi dilakukan satu kali duduk, maksudnya ialah santri diminta untuk menyeter hafalan satu halaman atau satu juz dengan sekaligus tanpa dicicil, hal ini untuk melihat apakah santri tersebut diperbolehkan untuk melanjutkan hafala selanjutnya.
5	Apa saja kendala yang ustadz hadapi dalam evaluasi tahfizh al Qur'an?	Kendala yang biasa ditemui Ketika para santri belum siap untuk menyeter hafalan satu juz, evaluasi ini penting guna mengetahui apakah para santri diperbolehkan untuk menghafal juz selanjutnya
6	Bagaimana cara ustadz dapat mengatasi kendala dalam pelaksanaan evaluasi tahfizh al Qur'an tersebut?	Memberi himbauan santri yang akan melakukan evaluasi untuk mempersiapkan hafalannya.

**Transkrip Wawancara Dengan Santri Tentang Pelaksanaan Pembelajaran
Tahfizh al Qur'an Menggunakan Metode *Wahdah* di Pondok Tahfizh
Al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie
Kota Sawahlunto**

Informan III Santri

Nama: M. Taufiq Hidayatullah

PERENCANAAN		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Ananda ada melakukan persiapan sebelum menghafal al Qur'an?	Mempersiapkan diri secara fisik dan mental dan disini sebelum menghafal kami diwajibkan untuk memperbaiki bacaan dengan mengikuti program Tahsin
2	Upaya-upaya apa saja yang ustadz lakukan untuk mengoptimalkan persiapan sebelum pembelajaran tahfizh al Qur'an?	Ustadz secara langsung mendampingi dalam memperbaiki bacaan
PELAKSANAAN		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Ananda selalu memulai pembelajaran dengan berdoa?	Kami berdoa sebelum memulai pembelajaran agar dipermudah oleh Allah dalam menghafal.
2	Apakah sebelum pembelajaran ustadz ada memberi motivasi kepada ananda?	ada, ustadz selalu memberi motivasi kepada kami sebelum memulai menghafal al Qur'an dan juga ikhlas dalam menghafal al Qur'an
3	Apakah Ananda diwajibkan membawa mushaf al Qur'an?	Iya, kami diwajibkan membawa satu mushaf dan memakai satu mushaf
4	Kapan jadwal pembelajaran tahfizh al Qur'an dilakukan?	Jadwal pembelajaran dilakukan dari hari senin sampai sabtu. Dilakukan sebanyak 4 kali dalam sehari, pada pukul 21.00-22.30, 05.30-06.00, 08.00-11.30 dan dilanjutkan siap

		ashar 16.00-17.30
5	Apa metode yang ustadz ananda terapkan?	ustadz menerapkan metode <i>wahdah</i> dan meminta kami dalam menghafal dengan membaca secara berulang-ulang dengan bacaan yang benar
6	Bagaimana pendapat ananda dalam penerapan metode <i>wahdah</i> dalam pembelajaran tahfizh al Qur'an?	Metode ini tidak sulit untuk diterapkan,
7	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfizh al Qur'an menggunakan metode <i>wahdah</i> ?	Kami menghafal dengan membaca satu ayat secara berulang-ulang. Penghafalan dilakukan dengan sendiri-sendiri. Ustadz tidak terlibat dalam menghafal Al Qur'an, kecuali pada waktu menyeteran
8	Apa kendala dalam penggunaan metode <i>wahdah</i> yang Ananda temui dalam pembelajaran tahfizh al Qur'an?	Kami terlalu terburu-buru dalam mengulang membaca ayat al Qur'an
9	Apa tujuan pembelajaran tahfizh al Qur'an yang Ananda harapkan dalam pelaksanaan metode <i>wahdah</i> ?	Dalam satu hari kami diharapkan dapat menghafal satu halaman dan menyeterannya
10	Berapa pertemuan yang ustadz berikan kepada Ananda untuk mencapai tujuan tersebut?	Dalam satu hari ustadz memberi 4 kali pertemuan
11	Apa solusi ustadz kepada Ananda apabila target tersebut belum tercapai?	Kami diberi motivasi lagi untuk menghafal lebih giat dan memberi kesempatan untuk menyeter di hari selanjutnya
EVALUASI		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara evaluasi yang ananda lakukan dalam tahfizh Qur'an?	Evaluasi yang kami lakukan secara lisan
2	Bagaimana tata cara evaluasi yang	Kami menyeter satu halaman

	dilakukan?	segaligus, tidak dicicil
3	Apakah ananda ada terkendala dalam evaluasi tahfizh al Qur'an?	Terkadang kami belum siap untuk mengevaluasi hafalan satu juz al Qur'an
4	Bagaimana cara ananda untuk mengatasi kendala ketika evaluasi tahfizh al Qur'an tersebut?	Mempersiapkan dengan menghafal Kembali hafalan yang akan di evaluasi

**Transkrip Wawancara Dengan Santri Tentang Pelaksanaan Pembelajaran
Tahfizh al Qur'an Menggunakan Metode *Wahdah* di Pondok Tahfizh
Al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie
Kota Sawahlunto**

Informan IV Santri

Nama: Muhammad Ghany Putra

PERENCANAAN		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Ananda ada melakukan persiapan sebelum menghafal al Qur'an?	Ada persiapan secara mental dan fisik, selain itu memperbaiki bacaan, Tahsin
2	Upaya-upaya apa saja yang ustadz lakukan untuk mengoptimalkan persiapan sebelum pembelajaran tahfizh al Qur'an?	Kami didampingin oleh ustadz secara langsung dalam mengikuti Tahsin
PELAKSANAAN		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ananda selalu memulai pembelajaran dengan berdoa?	Kami memulai pembelajaran dengan berdoa secara Bersama-sama untuk mendapatkan ridha Allah SWT dan kemudahan.
2	Apakah sebelum pembelajaran ustadz ada memberi motivasi kepada ananda?	ada, kami selalu diberi motivasi, dan keutamaan menghafal al Qur'an,
3	Apakah Ananda diwajibkan membawa mushaf al Qur'an?	Kami diwajibkan membawa dan memakai satu al Qur'an selama pembelajaran tahfizh
4	Kapan jadwal pembelajaran tahfizh al Qur'an dilakukan ?	Jadwal pembelajaran dilakukan dari hari senin sampai sabtu. Dalam satu hari kami menghafal pada pukul 21.00-22.30, 05.30-06.00, 08.00-11.30 dan dilanjutkan siap ashar 16.00-17.30
5	Apa metode yang ustadz ananda	Ustadz menerapkan metode wahdah dengan memberikan arahan

	terapkan?	agar dalam menghafal al Qur'an mengulang-ulang satu atau 2 bacaan secara benar
6	Bagaimana pendapat ananda dalam penerapan metode <i>wahdah</i> dalam pembelajaran tahfizh al Qur'an?	Mudah dalam pelaksanaannya
7	Bagaimana pelaksanaan tahfizh al Qur'an menggunakan metode <i>wahdah</i> ?	Pelaksanaan lebih bersifat mandiri dengan membaca satu ayat secara berulang-ulang, ustadz hanya membimbing pada waktu evaluasi penyeteran ayat
8	Apa kendala dalam penggunaan metode <i>wahdah</i> dalam pembelajaran tahfizh al Qur'an?	Terlalu tergesah-gesah dalam menghafal al Qur'an
9	Apa tujuan pembelajaran tahfizh al Qur'an yang Ananda harapkan dalam pelaksanaan metode <i>wahdah</i> ?	Kami diberi target dalam satu hari dapat menyeter satu halaman al Qur'an
10	Berapa pertemuan yang ustadz berikan kepada Ananda untuk mencapai tujuan tersebut?	Dalam satu hari ustadz memberi 4 kali pertemuan
11	Apa solusi ustadz kepada Ananda apabila target tersebut belum tercapai?	Kami diminta untuk lebih giat lagi dalam menghafal al Qur'an dan memberi kesempatan untuk menyeter Kembali besok
EVALUASI		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara evaluasi yang ananda lakukan dalam tahfizh Qur'an?	Evaluasi yang dilakukan dengan cara lisan
2	Bagai mana tata cara evaluasi yang dilakukan?	Kami melakukan evaluasi dengan penyeteran semua ayat satu kali duduk, seperti menyeter satu halaman dengan cara sekaligus
3	Apakah ananda ada terkendala dalam evaluasi tahfizh al Qur'an?	Belum siap untuk menyeter hafalan kepada ustadz

4	Bagaimana cara ananda untuk mengatasi kendala ketika evaluasi tahfizh al Qur'an tersebut?	Menghafal Kembali agar dapat menyeter hafalan kepada ustadz
---	---	---

**Transkrip Wawancara Dengan Santri Tentang Pelaksanaan Pembelajaran
Tahfizh al Qur'an Menggunakan Metode *Wahdah* di Pondok Tahfizh
Al Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilie
Kota Sawahlunto**

Informan V Santri

Nama: Muhammad Reyhan

PERENCANAAN		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Ananda ada melakukan persiapan sebelum menghafal al Qur'an?	Persiapan secara fisik dan mental karena harus mondok, dan kami diwajibkan untuk mengikuti program Tahsin.
2	Upaya-upaya apa saja yang ustadz lakukan untuk mengoptimalkan persiapan sebelum pembelajaran tahfizh al Qur'an?	Ustadz mendampingi kami selama mondok dan juga mendampingi dalam proses Tahsin
PELAKSANAAN		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Ananda selalu memulai pembelajaran dengan berdoa?	Iya, kami memulai dengan berdoa agar Allah memberi kemudahan dalam menghafal al Qur'an
2	Apakah sebelum pembelajaran ustadz ada memberi motivasi kepada ananda?	ada, ustadz selalu memberi motivasi kepada kami, dan balasan untuk menghafal al Qur'an
3	Apakah Ananda diwajibkan membawa mushaf al Qur'an?	Iya, kami disini membawa al Qur'an dan memakai satu al Qur'an
4	Kapan jadwal pembelajaran tahfizh al Qur'an dilakukan ?	Jadwal pembelajaran dilakukan dari hari senin sampai sabtu. Menghafal al Qur'an dalam sehari dilakukan sebanyak 4 kali pada pukul 21.00-22.30, 05.30-06.00, 08.00-11.30 dan dilanjutkan siap ashar 16.00-17.30
5	Apa metode yang ustadz ananda	Ustadz menggunakan metode wahdah dan menyampaikan kepada

	terapkan?	kami untuk selalu mengulang-ulang membaca ayat dengan fokus menghafal 1 atau 2 ayat.
6	Bagaimana pendapat ananda dalam penerapan metode <i>wahdah</i> dalam pembelajaran tahfizh al Qur'an?	Metode ini mudah diterapkan karena lebih ke diri sendiri,
7	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfizh al Qur'an menggunakan metode <i>wahdah</i> ?	Kami menghafal dengan cara satu ayat yang dibaca secara berulang-ulang dan pembelajaran disini kami diminta sendiri-sendiri dalam menghafal al Qur'an
8	Apa kendala dalam penggunaan metode <i>wahdah</i> dalam pembelajaran tahfizh al Qur'an?	Kami terlalu tergesah-gesah dalam membacanya
9	Apa tujuan pembelajaran tahfizh al Qur'an yang Ananda harapkan dalam pelaksanaan metode <i>wahdah</i> ?	Dalam satu hari kami diharapkan bisa menghafal dan menyeter satu halaman al Qur'an.
10	Berapa pertemuan yang ustadz berikan kepada Ananda untuk mencapai tujuan tersebut?	Dalam satu hari ustadz memberi 4 kali pertemuan
11	Apa solusi ustadz kepada Ananda apabila target tersebut belum tercapai?	Ustadz memberi motivasi kepada kami untuk lebih giat dan memberi kesempatan hari besok untuk menyeter

EVALUASI

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara evaluasi yang ananda lakukan dalam tahfizh Qur'an?	Evaluasi yang kami lakukan dengan cara lisan yang didampingi langsung oleh ustadz
2	Bagaimana tata cara evaluasi yang dilakukan?	Evaluasi yang dilakukan dengan cara diseter sekaligus semuanya
3	Apakah ananda ada terkendala dalam evaluasi tahfizh al Qur'an?	Belum siap untuk mengikuti evaluasi penyeteran hafalan
4	Bagaimana cara ananda untuk mengatasi kendala ketika evaluasi	Mengulang menghafal Kembali dan

	tahfizh al Qur'an tersebut?	menyetor nya Kembali
--	-----------------------------	----------------------

LAMPIRAN 6

Wawancara dengan ustadz Redi Anto



Wawancara dengan ustadz Muhammad Yazid



Melakukan wawancara dengan santri



Santri menghafal al Qur'an secara sendiri-sendiri



santri menghafal al Qur'an secara sendiri-sendiri



Santri menghafal al Qur'an secara sendiri-sendiri



Santri melakukan penyeteran hafalan



Ustadz membimbing santri yang mengikuti tahsin



Santri Menghafal al Qur'an sebelum tidur secara sendiri-sendiri

سجل الإفلاس المدبر المخطط القرار والدراسة الاستشارية

تاريخ: 15/5/2022 رقم: 2022

المرجع	التاريخ	ملاحظات
1	15 - 16	
2	17 - 18	
3		

تاريخ: 14-5-2022 رقم: 2022

المرجع	التاريخ	ملاحظات
1	19 - 20	
2	21 - 22	
3	23 - 24	

تاريخ: 13/5-2022 رقم: 2022

المرجع	التاريخ	ملاحظات
1	25 - 26	
2	27 - 28	
3	29 - 30	

Buku setoran santri harian

LAMPIRAN 7

Surat Mohon Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
J. Sultan No. 137 Kubung Lina Kauri Batusangkar 22111 Telp. (0750) 71180, Ext 130 Fax. (0750) 71876
 Website: www.iainbatu.org.ac.id e-mail: iain@iainbatu.org.ac.id

29 Juni 2022

Nomor : B-654/bht.27/L.I/TL.00/00/2022
 Sifat : Biasa
 Lampiran : 1 Rangkap
 Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok Tahfih Al-Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud
 Kota Sawahlunto
 Assalamu'alaikum WY. WD
 Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini

Nama/NIK	: Zakki Rahmatullah / 5830101118
Tempat/Tanggal Lahir	: Sawahlunto, 10 September 1999
Kartu Identitas	: KTP. 1373041009990001
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Jl. Mandaliko No 47 Desa Talawi Hilli Kec. Talawi Kota Sawahlunto

Akan melakukan pengumpulan data untuk proses Penulisan Skripsi sebagai berikut.

Judul Penelitian	: Pelaksanaan Pembelajaran Tahfih Al-Qur'an Menggunakan Metode Wahdah di Pondok Tahfih Al-Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilli Kota Sawahlunto
Lokasi	: Pondok Tahfih Al-Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud Desa Talawi Hilli Kota Sawahlunto
Waktu	: 30 Juni s.d 30 Agustus 2022
Dosen Pembimbing	: Dr. Fadriah, M.Ag.

Untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa tersebut di atas sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diharapkan terimakasih.


 Ketua

 Dr. H. Muhammad Fais, M. Pd

Terselamatkan:
 1. Rektor IAIN Batusangkar (Setagor Laporan)
 2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

LAMPIRAN 8

Surat Pernyataan Telah Melaksanakan Penelitian Dari Sekolah




مؤسسة ابن مسعود بن علي
 مؤسسة ابن مسعود بن علي والدار العلمية
YAYASAN HANI MAS'UD NILUNGKRANG
FONDHIL TAHFIZH PUEBA "HANI MAS'UD"
 Jalan Pusaka 2 - Bukit Lintang, 3.01, 34 Km, 06, Kuala Lumpur 81
 No. Tel. 011-837 830-8399 - Tahun 2017 Tanggal 08 Januari 2022

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Program Pondok Hani Mas'ud dengan ini menerangkan:

Nama	ZAKRI RAHMAWULLAH
NIK	1991010118
Fakultas	Teknologi dan Ilmu Komputer
Jurusan	Prosedur dan Sistem Informasi
Judul Penelitian	Pelaksanaan Pembelajaran Tahfikh Al Qur'an Menggunakan Metode Wahdah di Pondok Tahfikh Al Qur'an dan Studi Islam Hani Mas'ud Desa Talawi Hili Kota Sawahlunto
Alamat	Jl. Masjidika No-47 Desa Talawi Hili Kec Talawi Kota Sawahlunto

Berdasarkan surat Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Sultan Agung Nomor: B-454/In.174.1/TL.0006/2022 tanggal 29 Juni 2022 hal. Satu (1) dan Penelitian, bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di Pondok Tahfikh Al Qur'an dan Studi Islam cabang Talawi Hili Kota Sawahlunto pada tanggal 29 Juni 2022-1 Juli 2022, dengan judul Penelitian **Pelaksanaan Pembelajaran Tahfikh Al Qur'an Menggunakan Metode Wahdah di Pondok Tahfikh Al Qur'an dan Studi Islam Hani Mas'ud Desa Talawi Hili Kota Sawahlunto**.

Ditulis dan dibuat di kota ini pada tanggal sebagaimana tertera di atas.

Sawahlunto, 1 Juli 2022
 Program Pondok Hani Mas'ud

N. HIBAVATULLAH, S.Pd